

KATALOG : XXXX.94

# STATISTIK PEMUDA PROVINSI PAPUA



**2020-2022**



**BADAN PUSAT STATISTIK  
PROVINSI PAPUA**

## **Statistik Pemuda Provinsi Papua 2020-2022**

**ISBN** : -

**No. Publikasi** : -

**Katalog** : -

**Ukuran Buku** : 21 cm x 29,7 cm

**Jumlah Halaman** : xvi+88 halaman

**Naskah:**

Badan Pusat Statistik Provinsi Papua

**Penyunting:**

Badan Pusat Statistik Provinsi Papua

**Tata Letak:**

Badan Pusat Statistik Provinsi Papua

**Penerbit:**

© Badan Pusat Statistik Provinsi Papua

**Sumber Ilustrasi:**

[www.freepik.com](http://www.freepik.com)

[www.storyset.com](http://www.storyset.com)

[www.canva.com](http://www.canva.com)

*Dilarang mengumumkan, mendistribusikan, mengomunikasikan dan/atau menggandakan sebagian atau seluruh isi buku ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari Badan Pusat Statistik Provinsi Papua.*

**Tim Penyusun**  
**Statistik Pemuda Provinsi Papua 2020-2022**

**Pengarah:**

Adriana Helena Carolina

**Editor:**

Amelia Inamorita Mealanne Raraawi

**Penulis:**

Christine Shorea Kapisa

Kaleb Endrico Liem

Tania Claudia Yosefanny

Analisa Svastika Ning Gusti Djajasmita

**Infografis:**

Christine Shorea Kapisa

**Desain *Layout*:**

Analisa Svastika Ning Gusti Djajasmita

<https://papua.bps.go.id>

## KATA PENGANTAR

Salah satu agenda strategis pembangunan kepemudaan yakni menciptakan generasi penerus masa depan bangsa yang tangguh, mandiri, dan berdaya saing. Terlebih lagi adanya peluang bonus demografi menuntut pemuda untuk cerdas dalam mengambil peran dan peluang. Menyadari urgensi peran yang melekat pada pemuda, pemerintah berusaha untuk mengembangkan potensi yang dimiliki pemuda melalui penyadaran, pemberdayaan, dan pengembangan kepemudaan disegala bidang sebagai bagian dari pembangunan nasional. Oleh karena itu, dibutuhkan data dan informasi yang akurat dan aktual untuk menunjang keberhasilan pembangunan kepemudaan.

Publikasi Statistik Pemuda Provinsi Papua 2020-2022 berisikan series data dan informasi kepemudaan provinsi Papua selama tiga tahun terakhir melalui berbagai aspek meliputi demografi, pendidikan dan kesehatan. Data yang digunakan berasal dari Survei Sosial Ekonomi Nasional (SUSENAS). Publikasi ini diharapkan dapat menjadi salah satu rujukan dalam penyusunan berbagai kebijakan dan strategi pembangunan di bidang kepemudaan. Semoga publikasi ini bermanfaat bagi semua pihak, terutama yang berkepentingan dalam pengembangan dan pembangunan di bidang kepemudaan.

Terima kasih dan penghargaan disampaikan kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam proses penyusunan publikasi ini. Semoga hasil karya ini dapat memberi manfaat sebesar-besarnya untuk pembangunan kepemudaan di Indonesia pada umumnya dan di Provinsi Papua pada khususnya.

Jayapura, Juli 2023  
Kepala Badan Pusat Statistik  
Provinsi Papua,

Adriana Helena Carolina

---

## PENJELASAN TEKNIS

**Pemuda** adalah penduduk berumur 16-30 tahun (berdasarkan Undang-undang Nomor 40 Tahun 2009 tentang Kepemudaan).

**Rasio jenis kelamin** adalah perbandingan antara penduduk laki-laki dan perempuan pada suatu daerah dan pada waktu tertentu, yang biasanya dinyatakan dengan banyaknya penduduk laki-laki per 100 perempuan.

**Umur perkawinan pertama** adalah umur perempuan pernah kawin ketika pertama kali melakukan perkawinan, yang berarti juga saat dimulainya masa reproduksi pembuahan.

**Kawin** adalah mempunyai istri (bagi pria) atau suami (bagi wanita) pada saat pencacahan, baik tinggal bersama maupun tinggal terpisah. Dalam hal ini yang dicakup tidak saja mereka yang kawin sah secara hukum (adat, agama, negara dan sebagainya), tetapi juga mereka yang hidup bersama dan oleh masyarakat sekelilingnya dianggap sebagai suami istri.

**Cerai hidup** adalah berpisah sebagai suami/istri karena bercerai dan belum kawin lagi. Dalam hal ini termasuk mereka yang mengaku cerai walaupun belum resmi secara hukum. Sebaliknya tidak termasuk mereka yang hanya hidup terpisah tetapi masih berstatus kawin, misalnya suami/istri ditinggalkan oleh istri/suami ke tempat lain karena sekolah, bekerja, mencari pekerjaan, atau untuk keperluan lain. Wanita yang mengaku belum pernah kawin tetapi mengaku pernah hamil, dianggap sebagai cerai hidup.

**Cerai mati** adalah ditinggal mati oleh suami atau istrinya dan belum kawin lagi.

**Partisipasi sekolah** adalah terdaftar dan aktif mengikuti proses belajar baik di suatu jenjang pendidikan formal maupun non formal (program kesetaraan Paket A/B/C) yang berada di bawah pengawasan Kementerian Pendidikan Nasional (Kemdiknas)

maupun kementerian lainnya. Dikatakan aktif mengikuti program kesetaraan apabila dalam sebulan terakhir pernah mengikuti proses belajar di kegiatan paket A/B/C.

**Angka partisipasi sekolah** adalah nilai perbandingan (dalam persen) banyaknya penduduk yang bersekolah di jenjang pendidikan formal terhadap total penduduk, menurut batasan umur sekolah pada setiap jenjang pendidikan.

**Tidak/belum pernah sekolah** adalah tidak/belum pernah terdaftar dan aktif mengikuti pendidikan di suatu jenjang pendidikan, termasuk mereka yang tamat/belum tamat Taman Kanak-kanak yang tidak melanjutkan ke Sekolah Dasar.

**Tamat sekolah** adalah telah menyelesaikan pelajaran pada kelas/tingkat terakhir suatu jenjang pendidikan di sekolah negeri maupun swasta dengan mendapatkan tanda tamat/ijazah. Seorang yang belum mengikuti pelajaran pada kelas tertinggi tetapi jika ia mengikuti ujian dan lulus maka dianggap tamat.

**Masih bersekolah** adalah apabila terdaftar dan aktif mengikuti proses belajar di suatu jenjang pendidikan formal dan non formal (Paket A/B/C), baik yang berada di bawah pengawasan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemdikbud), Kementerian Agama (Kemenag), Instansi Negeri lain maupun Instansi Swasta.

**Tidak bersekolah lagi** adalah pernah terdaftar dan aktif mengikuti pendidikan baik di suatu jenjang pendidikan formal maupun non formal (Paket A/B/C), tetapi pada saat pencacahan tidak lagi terdaftar dan tidak lagi aktif.

**Jenjang pendidikan tertinggi yang ditamatkan** adalah jenjang pendidikan tertinggi yang sudah ditamatkan oleh seseorang yang sudah tidak sekolah lagi atau jenjang pendidikan tertinggi yang pernah diduduki dan ditamatkan oleh seseorang yang masih bersekolah.

**Rata-rata lama sekolah pemuda** adalah rata-rata jumlah tahun yang ditempuh oleh penduduk umur 16-30 tahun untuk menempuh semua jenjang pendidikan yang pernah dijalani.

**Dapat membaca dan menulis** adalah kemampuan seseorang untuk bisa membaca dan menulis kata-kata/kalimat sederhana dalam huruf tertentu.

**Buta aksara/buta huruf** adalah tidak bisa membaca dan menulis kalimat sederhana dengan suatu huruf/aksara, termasuk huruf Braille. Orang cacat yang pernah dapat membaca dan menulis digolongkan tidak buta aksara.

**Keluhan kesehatan** adalah keadaan seseorang yang mengalami gangguan kesehatan atau kejiwaan baik karena penyakit, kecelakaan, criminal, dan lain-lain.

**Sakit** adalah menderita penyakit baik akut maupun kronis atau gangguan kesehatan lainnya yang menyebabkan aktivitas sehari-harinya terganggu. Orang yang mempunyai keluhan kesehatan (misalnya masuk angin atau pilek) tetapi kegiatan sehari-harinya tidak terganggu dianggap tidak sakit.

**Angkatan kerja pemuda** adalah penduduk berumur 16-30 tahun yang selama seminggu sebelum pencacahan mempunyai pekerjaan, baik bekerja maupun sementara tidak bekerja, atau yang sedang mencari pekerjaan.

**Bukan angkatan kerja pemuda** adalah penduduk berumur 16-30 tahun yang selama seminggu sebelum pencacahan hanya bersekolah, mengurus rumah tangga, atau melakukan kegiatan lainnya. Dapat juga berarti tidak melakukan kegiatan yang dapat dimasukkan dalam kategori bekerja, sementara tidak bekerja atau yang sedang mencari pekerjaan.

**Bekerja** adalah kegiatan melakukan pekerjaan dengan maksud memperoleh/membantu memperoleh penghasilan atau keuntungan paling sedikit selama satu jam dalam seminggu sebelum pencacahan. Bekerja selama satu jam tersebut harus dilakukan berturut-turut dan tidak terputus (termasuk pekerja keluarga tanpa upah, yang membantu dalam kegiatan usaha/ekonomi).

**Menganggur** adalah mereka yang termasuk angkatan kerja tetapi tidak bekerja.

**Mencari pekerjaan** adalah kegiatan dari mereka yang sedang mencari pekerjaan; atau mereka yang dibebastugaskan dan akan dipanggil kembali tetapi sedang berusaha untuk mendapatkan pekerjaan; atau mereka yang pernah bekerja dan sedang berusaha mendapatkan pekerjaan; atau mereka yang belum pernah bekerja dan sedang berusaha mendapatkan pekerjaan.

**Lapangan usaha** adalah bidang kegiatan dari pekerjaan/perusahaan/instansi tempat seseorang bekerja.

**Status pekerjaan** adalah jenis kedudukan seseorang dalam pekerjaan, misalnya berusaha sendiri, berusaha dibantu buruh tetap, berusaha dibantu buruh tidak tetap, buruh/karyawan/pegawai, pekerja bebas, pekerja keluarga atau pekerja tidak dibayar.

<https://papua.bps.go.id>

## DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
PENJELASAN TEKNIS	ii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
1. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Tujuan	6
1.3 Sistematika Penulisan	6
1.4 Batasan Penulisan	7
2. METODOLOGI	8
2.1 Sumber Data	8
2.2 Ruang Lingkup	8
2.3 Metode Pengumpulan Data	9
2.4 Konsep dan Definisi	9
3. PROFIL DEMOGRAFI PEMUDA	16
3.1 Komposisi Pemuda	17
3.2 Status Perkawinan Pemuda	19
3.3 Pemuda Sebagai Kepala Rumah Tangga	21
4. PENDIDIKAN PEMUDA	24
4.1 Partisipasi Sekolah	24
4.2 Angka Buta Huruf	28
4.3 Pendidikan Tertinggi Yang Ditamatkan	31
5. KESEHATAN PEMUDA	33
5.1 Keluhan Kesehatan	34
5.2 Berobat Jalan dan Rawat Inap	35
5.3 Kepemilikan Jaminan Kesehatan	38
5.4 Perilaku Merokok	40

6.	KESEHATAN REPRODUKSI	43
6.1	Usia Perkawinan Pertama Pemuda	43
6.2	Persalinan Pemuda Perempuan	46
6.3	Partisipasi Pemuda Perempuan dalam Program KB	49
7.	KETENAGAKERJAAN PEMUDA	53
8.	SOSIAL EKONOMI	67
8.1	Status Ekonomi Pemuda	67
8.2	Kehidupan Sosial Pemuda	71
9.	TEKNOLOGI INFORMASI	76
9.1	Penggunaan Handphone dan Komputer	77
9.2	Akses Internet	80
	LAMPIRAN	84
	DAFTAR PUSTAKA	90

## DAFTAR GAMBAR

<b>Gambar 1</b> Persentase Penduduk di Papua Menurut Kelompok Umur, 2020-2022	17
<b>Gambar 2</b> Persentase Pemuda di Papua Menurut Tipe Daerah, 2020-2022	18
<b>Gambar 3</b> Persentase Pemuda di Papua Menurut Wilayah Adat, 2020-2022	19
<b>Gambar 4</b> Persentase Pemuda di Papua Menurut Status Perkawinan dan Kelompok Umur, 2020-2022	20
<b>Gambar 5</b> Persentase Pemuda di Papua Menurut Kedudukan dalam Rumah Tangga, 2020-2022	21
<b>Gambar 6</b> Persentase Pemuda di Papua sebagai KRT Menurut Wilayah Adat, 2020-2022	22
<b>Gambar 7</b> Persentase Pemuda di Papua sebagai KRT Menurut Kelompok Umur, 2020-2022	23
<b>Gambar 8</b> Persentase Pemuda di Papua yang Tidak Pernah Sekolah, 2020-2022	25
<b>Gambar 9</b> Persentase Pemuda di Papua Menurut Partisipasi Sekolah, 2020-2022	26

<https://papua.bps.go.id>

<https://papua.bps.go.id>

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel 1 Persentase Pemuda di Papua Menurut Jenis Kelamin, 2020-2022</b>	<b>17</b>
<b>Tabel 2 Persentase Pemuda di Papua Pernah Kawin Menurut Jenis Kelamin, 2020-2022</b>	<b>20</b>
<b>Tabel 3 Persentase Pemuda di Papua sebagai KRT Menurut Jenis Kelamin, 2020-2022</b>	<b>22</b>
<b>Tabel 4 Persentase Pemuda di Papua Menurut Kelompok Umur dan Partisipasi Sekolah, 2020</b>	<b>27</b>

<https://papua.bps.go.id>

## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Persentase Penduduk Papua Menurut Kelompok Umur, 2020-2022
- Lampiran 2 Persentase Pemuda di Papua Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin, 2020-2022
- Lampiran 3 Persentase Pemuda di Papua Menurut Tipe Daerah, 2020-2022
- Lampiran 4 Persentase Pemuda di Papua Menurut Wilayah Adat, 2020-2022
- Lampiran 5 Persentase Pemuda di Papua Menurut Status Perkawinan dan Jenis Kelamin, 2020-2022
- Lampiran 6 Persentase Pemuda di Papua Menurut Status Perkawinan dan Jenis Kelamin, 2020-2022
- Lampiran 7 Persentase Pemuda di Papua Menurut Status dalam Rumah Tangga, 2020-2022
- Lampiran 8 Persentase Pemuda di Papua sebagai Kepala Rumah Tangga Menurut Jenis Kelamin, 2020-2022
- Lampiran 9 Persentase Pemuda di Papua sebagai Kepala Rumah Tangga Menurut Wilayah Adat, 2020-2022
- Lampiran 10 Persentase Pemuda di Papua sebagai Kepala Rumah Tangga Menurut Kelompok Umur, 2020-2022

<https://papua.bps.go.id>

<https://papua.bps.go.id>

<https://papua.bps.go.id>

# 1. PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Dalam Pembukaan Undang - Undang Dasar (UUD) Negara Republik Indonesia Tahun 1945 dinyatakan bahwa tujuan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) adalah mencerdaskan kehidupan bangsa dan memajukan kesejahteraan umum. Sesuai amanat Pembukaan UUD 1945 dengan modal dasar yang dimiliki oleh bangsa Indonesia maka visi pembangunan nasional tahun 2005-2025 adalah Indonesia yang mandiri, maju, adil dan makmur. Bangsa mandiri adalah bangsa yang mampu mewujudkan kehidupan sejajar dan sederajat dengan bangsa lain yang telah maju dengan mengandalkan kemampuan dan kekuatan sendiri. Bangsa dikatakan maju apabila sumber daya manusianya memiliki kepribadian, berakhlak mulia, dan berkualitas yang ditandai pendidikan yang tinggi. Adil berarti tidak ada diskriminasi dalam bentuk apapun, baik antar individu, gender maupun wilayah. Makmur dimaksudkan terpenuhinya seluruh kebutuhan hidup sehingga dapat memberikan makna dan arti penting bagi bangsa lain di dunia.

Undang - Undang Nomor 40 Tahun 2009 tentang Kepemudaan Pasal 1 menyatakan bahwa pemuda adalah penduduk berumur 16 hingga 30 tahun. Dari segi demografi, kelompok umur 16-30 tahun tergolong usia produktif dan beban ketergantungan penduduk tidak produktif (di bawah 15 tahun dan di atas 64 tahun) menjadi tanggungan usia produktif. Hal ini berarti bahwa pemuda memiliki beban tanggungan sebagai penentu masa depan bangsa. Dalam sejarah perjuangan bangsa Indonesia, pemuda berperan sebagai ujung tombak mengantarkan bangsa Indonesia mencapai kemerdekaan.

Dalam kategori ekonomi, pemuda merupakan aset pembangunan. Posisi pemuda, selain sebagai tenaga kerja, juga sebagai penentu kondisi perekonomian negara. Di masa depan, tantangan pemuda dalam bidang ekonomi adalah produktivitas yang meliputi daya saing dan kemampuan kewirausahaan. Pemuda harus kreatif, inovatif, produktif, dan memiliki

kapasitas lebih agar memiliki daya saing baik di dalam maupun di luar negeri sehingga pemberdayaan dan peningkatan peran harus terus dilakukan secara optimal.

Pemuda berkualitas merupakan target pembangunan. Visi dan tantangan di atas menjadi tolak ukur peningkatan kualitas pemuda dan pembangunan kepemudaan Indonesia. Peningkatan partisipasi dan peran pemuda dalam pembangunan harus didukung oleh ketersediaan anggaran dan sarana-prasarana kepemudaan, penghargaan kepemudaan, serta optimalisasi manajemen organisasi kepemudaan dalam rangka penyadaran, pemberdayaan, pengembangan kepemimpinan, pengembangan kewirausahaan, dan pengembangan kepeloporan pemuda.

Menghadapi tantangan tersebut, Kementerian Pemuda dan Olahraga sebagai instansi pemerintah yang bertanggungjawab dalam pemberdayaan dan pengembangan pemuda terus fokus terhadap pemberdayaan pemuda Indonesia. Pemuda menjadi salah satu andalan untuk menggerakkan kembali ekonomi Indonesia sesuai program prioritas arahan Presiden Joko Widodo yaitu tahun 2022 mengusung pemulihan ekonomi dan reformasi struktural.

Untuk itu, pembangunan kepemudaan harus didukung oleh ketersediaan data yang akurat dan mutakhir sebagai bahan perencanaan, target/sasaran pembangunan, pengambilan kebijakan dan evaluasi pembangunan. Publikasi Statistik Pemuda Provinsi Papua 2020-2022 menyajikan gambaran makro selama 3 tahun terakhir mengenai kondisi dan situasi pemuda di Provinsi Papua.

Publikasi Statistik Pemuda Provinsi Papua 2020-2022 ini bertujuan untuk memberikan gambaran rinci mengenai pemuda di Provinsi Papua selama periode 2020-2022. Kondisi pemuda dalam publikasi ini dilihat dari aspek kependudukan, pendidikan dan interaksi dengan teknologi.

Indikator yang dicakup dalam bidang kependudukan meliputi rasio jenis kelamin dan komposisi pemuda menurut status perkawinan. Aspek

pendidikan meliputi partisipasi sekolah, angkat buta aksara, dan tingkat pendidikan yang ditamatkan. Aspek ketenagakerjaan menyajikan pemuda menurut jenis kegiatan utama dan pemuda bekerja menurut lapangan usaha dan status pekerjaan. Aspek kesulitan fungsional menyajikan jenis kesulitan fungsional yang dialami pemuda. Publikasi ini juga memberikan deskripsi kesenjangan potensi, kualitas, dan dinamika pemuda menurut wilayah (daerah perkotaan dan perdesaan) serta jenis kelamin.

Tidak dibantah lagi bahwa pemuda memiliki peran yang sangat penting. Dalam dokumen ***World Programme of Action for Youth to the Year 2000 and Beyond***, dinyatakan bahwa pemuda di semua negara merupakan sumber daya manusia utama untuk pembangunan dan agen utama dalam perubahan sosial, pembangunan ekonomi, dan inovasi teknologi. Imajinasi, cita-cita, energi, dan visi mereka yang besar sangat penting untuk pengembangan berkelanjutan masyarakat tempat mereka tinggal. Selanjutnya, pemuda sendiri diposisikan sebagai agen perubahan dan pewaris masa depan dunia.

Di Indonesia, posisi pemuda sebagai agen perubahan telah terbukti dalam sejarah perjuangan bangsa dan negara. Kemerdekaan yang diperoleh Indonesia tidak dapat dipisahkan dari peran aktif pemuda pada masa itu. Bahkan, pemuda juga yang menginisiasi perjuangan pergerakan nasional dengan berdirinya sebuah organisasi modern perjuangan pergerakan nasional dengan berdirinya sebuah organisasi modern perjuangan pemuda yakni Boedi Oetomo pada 20 Mei 1908. Semangat kesatuan dan persatuan dari Boedi Oetomo diikuti dengan dibentuknya organisasi Perhimpunan Indonesia yang memberikan gagasan dan ide sehingga terselenggaranya Kongres Pemuda pada tahun 1928. Peristiwa yang kemudian dikenal sebagai Sumpah Pemuda tersebut menjadi penanda komitmen semangat persatuan dari para pemuda untuk arah perjuangan kemerdekaan bangsa dan negara. Menjelang proklamasi kemerdekaan Indonesia, pemuda juga mengambil peran dalam memberikan keyakinan dan mendesak Bung Karno dan Bung Hatta untuk segera mengumumkan kemerdekaan.

Tercapainya kemerdekaan Indonesia tidak menghentikan esensi peran pemuda di Indonesia. Pergerakan pemuda pada tahun 1966 dan 1998 merupakan beberapa contoh bahwa pemuda Indonesia tidak diam, melainkan juga berperan aktif dalam berjuang demi bangsa dan negara dengan bergerak melawan ketidakadilan yang terjadi di pemerintahan. Pemuda menjadi garda terdepan perubahan sosial dan politik. Ketika kondisi sosial politik mulai tidak kondusif, seringkali sejumlah besar pemuda berkumpul dalam bentuk kesatuan aksi mahasiswa yang menuntut adanya reformasi dalam segala bidang kehidupan.

Sektor pemerintahan menjadi salah satu bidang yang menjadi tempat pemuda menegaskan perannya dalam pembangunan. Beberapa jabatan penting dalam pemerintahan, baik di pusat maupun daerah saat ini dipegang oleh mereka yang berusia muda. Hal tersebut merupakan bukti nyata bahwa pemuda dapat berperan dalam mengabdikan kepada negeri di usia muda mungkin.

Dewasa ini, adanya pergeseran struktur umur penduduk membuat peran pemuda semakin penting. Adanya fase bonus demografi menuntut pemuda untuk lebih kreatif, inovatif, produktif, dan memiliki kapasitas lebih agar berdaya saing baik dalam negeri maupun di kancah internasional. Sebagai penduduk usia produktif dengan jumlah lebih banyak, pemuda dituntut untuk mampu membawa Indonesia memaksimalkan peluang bonus demografi. Untuk itu, peningkatan kualitas pemuda menjadi salah satu agenda strategis dalam mempersiapkan generasi masa depan yang tangguh dan mampu berperan dalam pembangunan bangsa.

Pentingnya peran dan fungsi pemuda tersebut tentunya menjadi perhatian bagi pemerintah, dalam hal ini kementerian/lembaga terkait untuk dapat terus berusaha mendayagunakan segenap potensi yang ada melalui penyadaran, pemberdayaan, pengembangan kepemudaan di berbagai bidang, sebagai bagian dari pembangunan nasional.

Deddy T. Tikson (2005) dalam Kartono & Nurcholis (2016) mendefinisikan pembangunan sebagai sebuah transformasi yang dilakukan secara sengaja

melalui instrumen kebijakan dan strategi guna mencapai tujuan yang diinginkan baik dari aspek ekonomi, sosial maupun budaya. Untuk itu, adanya dukungan data dan informasi yang akurat dan mutakhir guna menjawab tantangan pembangunan kepemudaan menjadi hal yang tidak dapat ditawar lagi. Data dan informasi tersebut nantinya dapat digunakan sebagai pertimbangan dalam perencanaan, penentuan sasaran pembangunan, pengambilan kebijakan dan evaluasi pembangunan khususnya pembangunan kepemudaan.

Publikasi Statistik Pemuda Provinsi Papua 2020-2022 disusun dengan tujuan memberikan informasi seputar indikator capaian pembangunan di bidang kepemudaan dalam kurun waktu 3 (tiga) tahun terakhir di Provinsi Papua agar dapat mendukung strategi yang tepat bagi pembangunan di bidang kepemudaan dan secara simultan dapat menjawab berbagai kebutuhan yang bersumber dari kompilasi data Publikasi Statistik Pemuda Indonesia yang diterbitkan oleh BPS RI setiap tahunnya.

Publikasi Statistik Pemuda Provinsi Papua 2020-2022 ini secara struktur disajikan dalam lima bagian. Bagian pertama (Bab I) menggambarkan peran pemuda khususnya dalam pembangunan. Selanjutnya, bagaimana gambaran kondisi pemuda Papua dilihat dari sudut pandang demografi dijabarkan pada Bab II, diikuti Bab III yang memberikan profil pendidikan pemuda Papua, dan Bab IV tentang kesehatan pemuda Papua sebagai refleksi kualitas hidup sehat masyarakat. Selanjutnya, dalam Bab V dijelaskan mengenai peran dan kontribusi pemuda Papua dalam aktivitas pembangunan ekonomi.

Pemuda adalah warga negara Indonesia yang berumur 16 sampai 30 tahun (Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2009 tentang Kepemudaan). Keberadaan pemuda tidak dapat dipungkiri bagaikan dua sisi mata uang yaitu dapat menjadi potensi namun juga dapat menjadi tantangan bagi pembangunan. Apabila dapat dikelola dengan baik maka potensi tersebut dapat menjadi salah satu modal dasar pembangunan untuk kemajuan bangsa, sekaligus dapat meleburkan tantangan tersebut. Hal ini dikarenakan dalam kehidupan bermasyarakat, pemuda memiliki pengaruh paling signifikan dan menjadi cerminan baik atau pemuda memiliki

pengaruh paling signifikan dan menjadi cerminan baik atau buruknya suatu masyarakat (Prabowo, 2021).

Berdasarkan publikasi World Programme of Action for Youth yang diterbitkan oleh United Nations (2010), sepuluh bidang tindakan prioritas yang diidentifikasi oleh masyarakat internasional yang berkaitan dengan kepemudaan adalah pendidikan, pekerjaan, kelaparan dan kemiskinan, kesehatan, lingkungan, penyalahgunaan narkoba, kenakalan remaja, keiatan waktu luang, anak perempuan dan perempuan muda, serta partisipasi penuh dan efektif pemuda dalam kehidupan. Oleh karena itu, kepemudaan perlu dibentuk dan dibina agar dapat memberikan dampak yang baik untuk regenerasi di masa yang akan datang (Putra, 2021). Tanggungjawab dan peran strategis pemuda dalam segala dimensi pembangunan perlu ditingkatkan dalam kerangka hukum nasional seperti yang diamanatkan dalam Undang-undang Nomor 40 Tahun 2009 tentang Kepemudaan.

## **1.2 Tujuan**

Publikasi ini bertujuan memberikan gambaran umum berbagai karakteristik pemuda dari berbagai aspek baik pendidikan, kesehatan dan aktivitas ekonomi. Selain itu tersedianya data kepemudaan yang lengkap dan akurat diharapkan dapat bermanfaat sebagai bahan perencanaan, target/sasaran pembangunan, pengambilan kebijakan dan evaluasi pembangunan khususnya yang berkaitan dengan pemuda.

## **1.3 Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan dalam publikasi statistik pemuda ini terbagi dalam tujuh bagian yaitu:

Bab 1 Pendahuluan: Bab ini berisikan latar belakang, tujuan penulisan, sistematika penulisan dan batasan penulisan.

Bab 2 Metodologi: Bab ini berisikan sumber data, ruang lingkup, dan metode pengumpulan data, konsep dan definisi, serta metode analisis

Bab 3 Profil Demografi Pemuda: Bab ini berisikan ulasan pemuda yang berkaitan dengan komposisi penduduk, pemuda menurut status perkawinan, serta pemuda sebagai kepala rumah tangga

Bab 4 Pendidikan Pemuda: Bab ini berisi mengenai partisipasi sekolah, angka buta huruf, rata-rata lama sekolah, serta pendidikan tertinggi yang ditamatkan

Bab 5 Kesehatan Pemuda: Bab ini berisi mengenai keluhan kesehatan, angka kesakitan, berobat jalan dan rawat inap, kepemilikan jaminan kesehatan, serta perilaku merokok

Bab 6 Kesehatan Reproduksi: Bab ini berisi mengenai umur perkawinan pertama pemuda, persalinan pemuda, serta partisipasi pemuda perempuan dalam program KB

Bab 7 Ketenagakerjaan Pemuda: Bab ini berisi mengenai partisipasi dalam kegiatan ekonomi, lapangan usaha, jenis pekerjaan, status pekerjaan, jam kerja, serta tingkat pengangguran terbuka

Bab 8 Teknologi Informasi: Bab ini berisi mengenai penggunaan handphone dan computer, serta akses internet

#### **1.4 Batasan Penulisan**

Dalam penulisan ini dibatasi pada pemuda yang berusia 16-30 tahun dan merupakan penduduk Papua pada tahun 2020-2022. Penulisan publikasi ini berdasarkan hasil pengolahan data Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) tahun 2020-2022.

<https://papua.bps.go.id>

## 2. METODOLOGI

### 2.1 Sumber Data

Data yang dipergunakan dalam penyusunan publikasi ini bersumber dari pengolahan data Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) Tahun 2020-2022. Data Susenas Papua tahun 2020-2022 digunakan sebagai dasar untuk memperoleh gambaran umum mengenai kondisi dan potensi pemuda dari sisi demografi, pendidikan, kesehatan, serta teknologi dan informasi.

### 2.2 Ruang Lingkup

Susenas merupakan survei rumah tangga yang diselenggarakan oleh BPS yang mencakup populasi penduduk yang tinggal di rumah tangga biasa. Adapun penduduk yang tinggal di rumah tangga khusus, seperti panti jompo, panti asuhan, barak polisi/militer, dan penjara tidak turut dicakup.

Sampel Susenas di Provinsi Papua pada tahun 2020-2022 tersebar di seluruh kabupaten/kota di Papua. Data Susenas 2020-2022 dapat disajikan sampai ke tingkat kabupaten/kota.

### 2.3 Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data Susenas 2020-2022 dilakukan pada rumah tangga melalui wawancara tatap muka antara petugas survei (pencacah) dengan responden. Keterangan tentang rumah tangga dikumpulkan melalui wawancara dengan kepala rumah tangga, suami/istri kepala rumah tangga, atau anggota rumah tangga lain yang mengetahui tentang karakteristik yang dinyatakan. Pertanyaan-pertanyaan dalam kuesioner Susenas yang ditujukan kepada individu diusahakan agar dijawab langsung

oleh individu bersangkutan sehingga data/informasi yang disampaikan lebih akurat.

## 2.4 Konsep dan Definisi

### A. Keterangan Demografi

- a. Pemuda adalah penduduk berumur 16-30 tahun (berdasarkan Undang-undang Nomor 40 Tahun 2009 tentang Kepemudaan)
- b. Umur dihitung dalam tahun dengan pembulatan ke bawah atau umur menurut ulang tahun yang terakhir. Perhitungan umur didasarkan pada kalender Masehi.
- c. Kepala Rumah Tangga (KRT) adalah salah seorang anggota rumah tangga (ART) yang bertanggungjawab atas pemenuhan kebutuhan sehari-hari di rumah tangga atau orang yang dituakan/dianggap/ditunjuk sebagai KRT.
- d. Anggota Rumah Tangga (ART) adalah semua orang yang biasanya bertempat tinggal di suatu rumah tangga baik yang pada waktu pencacahan berada di rumah tangga tersebut maupun yang sedang bepergian kurang dari 6 bulan dan tidak berniat pindah. Orang yang telah 6 bulan atau lebih tinggal di rumah tangga yang sedang dicacah atau telah tinggal kurang dari 6 bulan tetapi berniat menetap dianggap sebagai anggota rumah tangga dari rumah tangga yang sedang dicacah tersebut.
- e. Tidak termasuk anggota rumah tangga yaitu orang yang telah bepergian selama 6 bulan atau lebih, atau kurang dari 6 bulan tetapi dengan tujuan pindah (akan meninggalkan rumah selama 6 bulan atau lebih).
- f. Rasio jenis kelamin adalah perbandingan antara penduduk laki-laki dan perempuan pada suatu daerah dan pada waktu tertentu, yang biasanya dinyatakan dengan banyaknya penduduk laki-laki per 100 perempuan.
- g. Status perkawinan:
  - Belum kawin
  - Kawin adalah mereka yang mempunyai istri (bagi laki-laki) atau suami (bagi perempuan) pada saat pencacahan, baik tinggal bersama maupun terpisah.

Dalam hal ini tidak saja mereka yang kawin sah secara hukum (adat, agama, negara dan sebagainya), tetapi juga mereka yang hidup bersama dan oleh masyarakat sekelilingnya dianggap sebagai suami-istri.

- Cerai hidup adalah mereka yang berpisah sebagai suami-istri karena bercerai dan belum kawin lagi. Dalam hal ini termasuk mereka yang mengaku cerai walaupun belum resmi secara hukum. Sebaliknya tidak termasuk mereka yang hanya hidup terpisah tetapi masih berstatus kawin. Wanita yang mengaku belum pernah kawin tetapi pernah hamil, dianggap cerai hidup.
  - Cerai mati adalah mereka yang ditinggal mati oleh suami atau istrinya dan belum kawin lagi.
- h. Umur perkawinan pertama adalah umur perempuan pernah kawin ketika pertama kali melakukan perkawinan.

## B. Kesehatan

- a. **Keluhan kesehatan** adalah keadaan ketika seseorang mengalami gangguan kesehatan atau kejiwaan, baik karena penyakit akut, penyakit kronis, kecelakaan, kriminal, atau hal lain.
- b. **Menderita sakit** adalah mengalami keluhan kesehatan dan terganggunya pekerjaan, sekolah, atau kegiatan sehari-hari.
- c. **Lamanya terganggu** tidak merujuk pada keluhan yang terberat saja, melainkan mencakup jumlah hari untuk semua keluhan kesehatan dalam satu bulan terakhir.
- d. **Mengobati sendiri** adalah upaya oleh ART/keluarga dengan melakukan pengobatan sendiri (tanpa datang ke tempat fasilitas kesehatan atau memanggil dokter/petugas kesehatan ke rumahnya), agar sembuh atau lebih ringan keluhan kesehatannya, misal dengan cara minum obat modern, jamu, kerokan, kompres, pijat, dan lain-lain.
- e. **Berobat jalan** adalah kegiatan atau upaya ART yang mempunyai keluhan kesehatan untuk memeriksakan diri dan

mendapat pengobatan dengan mendatangi tempat-tempat pelayanan kesehatan modern atau tradisional tanpa menginap, termasuk mendatangkan petugas kesehatan ke rumah.

- f. **Jaminan kesehatan** adalah program bantuan sosial pelayanan kesehatan. Menurut UU No.40 Tahun 2004 tentang sistem jaminan sosial nasional, jaminan kesehatan diselenggarakan dengan tujuan menjamin agar peserta memperoleh manfaat pemeliharaan kesehatan dan perlindungan dalam memenuhi kebutuhan dasar kesehatan.

### C. Pendidikan

- a. **Dapat membaca dan menulis** adalah mereka yang dapat membaca dan menulis kalimat sederhana dengan huruf latin maupun huruf lainnya.
- b. **Buta Aksara/Huruf** adalah tidak bisa membaca dan menulis kalimat sederhana dengan suatu aksara, termasuk huruf Braile. Orang cacat yang pernah dapat membaca dan menulis digolongkan tidak buta huruf.
- c. **Sekolah** adalah sekolah formal mulai dari pendidikan dasar (SD dan SLTP), menengah (SLTA) dan tinggi (perguruan tinggi/akademi), termasuk pendidikan yang setara seperti Madrasah Ibtidaiyah, Madrasah Tsanawiyah, dan Madrasah Aliyah. Madrasah Diniyah bukan merupakan sekolah formal.
- d. **Partisipasi sekolah** adalah terdaftar dan aktif mengikuti proses belajar baik di suatu jenjang pendidikan formal (program kesetaraan Paket A/B/C) yang berada di bawah pengawasan Kementerian Pendidikan Nasional (Kemdiknas) maupun kementerian lainnya. Dikatakan aktif mengikuti program kesetaraan apabila dalam sebulan terakhir pernah mengikuti proses belajar di kegiatan paket A/B/C.
- e. **Tidak/belum pernah sekolah** adalah tidak/belum pernah terdaftar dan tidak/belum pernah aktif mengikuti pendidikan di suatu jenjang pendidikan formal. Mereka yang tamat/belum tamat Taman Kanak-Kanak yang tidak melanjutkan ke SD/MI dianggap tidak/belum pernah sekolah.

- f. **Masih bersekolah** adalah status dari mereka yang terdaftar dan aktif mengikuti pendidikan di suatu jenjang pendidikan formal.
- g. **Tidak bersekolah lagi** adalah status dari mereka yang pernah terdaftar dan aktif mengikuti pendidikan di suatu jenjang pendidikan formal, tetapi pada saat pencacahan tidak lagi terdaftar dan tidak lagi aktif.
- h. **Angka Partisipasi Sekolah** adalah nilai perbandingan (dalam persen) banyaknya penduduk yang bersekolah terhadap total penduduk menurut batasan menurut batasan umur sekolah pada setiap jenjang pendidikan formal dan non formal (Paket A setara SD, Paket B setara SMP dan Paket C setara SMA).
- i. **Rata-rata lama sekolah pemuda** adalah rata-rata jumlah tahun yang ditempuh oleh penduduk umur 16-30 tahun untuk menempuh semua jenjang pendidikan yang pernah dijalani.
- j. **Pendidikan tertinggi yang pernah/sedang diduduki** adalah jenjang pendidikan tertinggi yang pernah diduduki oleh seseorang yang sudah tidak bersekolah lagi atau yang sedang diduduki oleh seseorang yang masih bersekolah.
- k. **Tamat sekolah** adalah telah menyelesaikan pelajaran yang ditandai dengan lulus ujian akhir pada kelas atau tingkat terakhir pada suatu jenjang pendidikan formal baik negeri maupun swasta dengan mendapatkan tanda tamat belajar/ijazah. Seseorang yang belum mengikuti pelajaran pada kelas tertinggi tetapi sudah mengikuti ujian akhir dan lulus, dianggap tamat sekolah.

#### D. Informasi dan Teknologi

- a. Telepon seluler (HP) adalah perangkat telekomunikasi elektronik yang mempunyai kemampuan dasar yang sama dengan telepon tetap kabel, namun dapat dibawa kemana-mana (*portable, mobile*) dan tidak perlu disambungkan dengan jaringan telekomunikasi kabel. Selain berfungsi sebagai telepon, telepon seluler modern biasanya mendukung layanan tambahan seperti *Short Messages Services (SMS)*, *Multimedia Messages Service (MMS)*, *e-mail* dan akses internet, aplikasi

bisnis dan permainan, seperti fotografi. Saat ini, Indonesia mempunyai dua sistem jaringan telepon bergerak seluler yaitu *Global System for Mobile Telecommunications* (GMS) dan *Code Division Multiple Access* (CDMA).

- b. Komputer mengacu pada *computer desktop*, laptop (*portable*) atau *tablet* (atau computer genggam yang serupa).
- c. Internet adalah sebuah jaringan komputer publik di seluruh dunia. Internet menyediakan akses ke sejumlah layanan komunikasi termasuk *World Wide Web* dan membawa email, berita, hiburan dan file data.

#### 1.1. Metode Analisis

Analisis data yang dipergunakan dalam publikasi ini bersifat deskriptif, dengan penyajian data dalam bentuk tabel, grafik, dan ulasan sederhana. Data-data yang dihasilkan merupakan pengolahan hasil Susenas dan Sakernas, serta dilengkapi dengan data Sensus Penduduk. Untuk analisis menggunakan hasil pengolahan data Susenas dan Sakernas. Adapun variabel yang dianalisis menyangkut karakteristik pemuda yaitu demografi, pendidikan, kesehatan, ketenagakerjaan, serta teknologi dan informasi. Pada bagian akhir publikasi ini dilengkapi dengan tabel-tabel yang menyajikan data pada level kabupaten/kota.

Infografis bab 3

<https://papua.bps.go.id>

<https://papua.bps.go.id>

### 3. PROFIL DEMOGRAFI PEMUDA

Dalam Undang-undang RI No. 40 Tahun 2009 tentang Kepemudaan menyatakan bahwa Pemuda adalah warga negara Indonesia yang berusia 16 – 30 Tahun. Pemuda saat ini didominasi oleh generasi milenial, yakni generasi yang lahir antara tahun 1992 sampai tahun 2006. Generasi milenial lahir dan dibesarkan dalam kemajuan teknologi, sehingga sangat akrab dengan media dan teknologi yang serba digital, serta mampu beradaptasi dan belajar dengan cepat. Hal ini tentu saja merupakan modal utama bangsa untuk dapat berkompetisi secara global sehingga perlu memaksimalkan potensi yang dimiliki oleh pemuda.

Peningkatan kualitas pemuda merupakan salah satu kegiatan prioritas dalam pembangunan sumber daya manusia (SDM). Hal ini tidak terlepas dari konteks bonus demografi Indonesia yang akan mencapai puncaknya pada 2025 hingga 2030. Pemuda sebagai penduduk usia produktif, diharapkan mampu membawa seluruh bangsa menikmati peluang bonus demografi. Pada rentang usia pemuda merupakan masanya seseorang dapat melakukan dan mencoba banyak hal, termasuk memberikan kontribusi untuk memajukan bangsa. Oleh karena itu sebagai salah satu komponen bangsa, pemuda memiliki peran strategis dalam pembangunan nasional.

Gambar 1 Persentase Penduduk di Papua Menurut Kelompok Umur, 2020-2022



Jumlah penduduk Papua pada tahun 2020 - 2021 tercatat sekitar 3,42 Juta Jiwa dan pada tahun 2022, terdapat sekitar 3,47 Juta Jiwa berdasarkan Susenas 2020-2022. Gambar di atas menunjukkan bahwa dalam tiga tahun terakhir pemuda di Papua adalah yang terkecil jika dibandingkan dengan dua rentang usia lainnya. Meskipun demikian, Pemuda merupakan calon pemimpin di masa mendatang dan sebagai aktor intelektual penggerak pembangunan. Peran dan fungsi pemuda menjadi perhatian pemerintah untuk mengembangkan segenap potensi yang ada melalui penyadaran, pemberdayaan, pengembangan kepemudaan di berbagai bidang, sebagai bagian dari pembangunan nasional.

### 3.1 Komposisi Pemuda

Tabel 1 Persentase Pemuda di Papua Menurut Jenis Kelamin, 2020-2022

Kelompok Umur	Tahun 2020		Tahun 2021		Tahun 2022	
	L	P	L	P	L	P
16 - 18 Tahun	51,8	48,2	50,8	49,2	53,4	46,6
19 - 24 Tahun	55,6	44,4	53,3	46,7	54,9	45,1
25 - 30 Tahun	51,9	48,1	51,8	48,2	51,8	48,2
Total	53,3	46,7	52,2	47,8	53,3	46,7

Berdasarkan kelompok umur dalam tiga tahun terakhir tabel diatas menunjukkan bahwa persentase pemuda Papua didominasi oleh pemuda kelompok umur 19-24 tahun. Sementara itu jika ditinjau lebih lanjut,

pemuda Papua pada kelompok umur tersebut sebagian besar berjenis kelamin laki (54,9 persen laki-laki di tahun 2022).

<https://papua.bps.go.id>

Gambar 2 Persentase Pemuda di Papua Menurut Tipe Daerah, 2020-2022



Berdasarkan tipe daerah, persentase pemuda Papua yang tinggal di perdesaan lebih banyak daripada di perkotaan. Wilayah perkotaan dianggap sebagai tempat yang menjanjikan bagi generasi muda, baik dalam menuntut ilmu maupun mencari pekerjaan, namun berdasarkan hasil susenas 2020-2022 dalam tiga tahun terakhir hanya seperempat pemuda yang berada di perkotaan. Hal ini disebabkan oleh pemuda di beberapa kabupaten di Papua seluruhnya berada di perdesaan. Meskipun demikian, tingkat persentase pemuda di Papua yang berada di perkotaan semakin meningkat selama tiga tahun terakhir, dan pemuda yang berada di perdesaan mengalami penurunan.

Gambar 3 Persentase Pemuda di Papua Menurut Wilayah Adat, 2020-2022

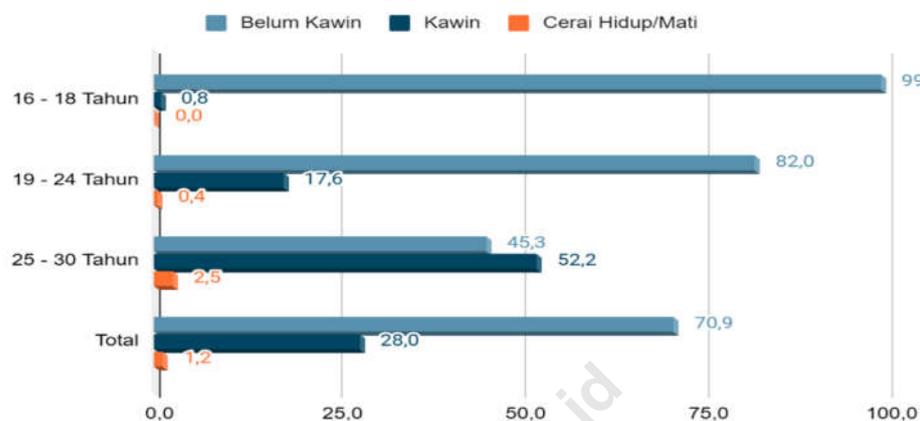


Secara tanah adat, kabupaten/kota di Provinsi Papua terbagi dalam lima wilayah adat, yaitu Mamta, Saereri, Anim Ha, La Pago dan Mee Pago. Berdasarkan hasil Susenas Tahun 2020-2022 Pemuda terbanyak berada pada wilayah adat La Pago dan persentase pemuda terkecil berada di wilayah adat Saereri. Berdasarkan gambar dibawah terlihat bahwa pemuda di wilayah adat La Pago terus meningkat dari tahun ke tahun, sedangkan pemuda di wilayah adat Mamta, Saereri dan Anim Ha menurun dan pemuda di wilayah adat Mee Pago terlihat stabil pada kisaran 22,2 persen.

### 3.2 Status Perkawinan Pemuda

Berdasarkan Undang-Undang No. 16 Tahun 2020 tentang perubahan terhadap Undang-undang No. 1 tahun 1974 tentang Perkawinan, pada Pasal 7 antara lain menyebutkan bahwa perkawinan hanya diizinkan apabila pria dan wanita sudah mencapai umur 19 (sembilan belas) tahun. Ini berarti yang diizinkan untuk memasuki pernikahan merupakan penduduk pada rentang usia pemuda.

Gambar 4 Persentase Pemuda di Papua Menurut Status Perkawinan dan Kelompok Umur, 2020-2022



Berdasarkan gambar diatas, terlihat bahwa 99,2 persen pemuda di Papua pada rentang usia 16 – 18 tahun memiliki status perkawinan belum kawin dan hanya 0,8 persen pemuda pada usia tersebut yang berstatus kawin pada tahun 2022. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat mulai menerapkan kebijakan baru tentang usia perkawinan, yang dimana pada tahun 2020 pemuda di Papua usia 16 – 18 tahun yang berstatus belum kawin sebanyak 95,6 persen dan 4,4 persen pemuda sudah kawin.

Tabel 2 Persentase Pemuda di Papua Pernah Kawin Menurut Jenis Kelamin, 2020-2022

Status Perkawinan	Tahun 2020		Tahun 2021		Tahun 2022	
	L	P	L	P	L	P
Belum Kawin	67,8	44,0	72,6	54,1	79,2	61,3
Kawin	31,0	54,3	26,1	43,9	19,8	37,4
Cerai Hidup/Mati	1,2	1,6	1,3	2,0	1,0	1,3
Total	100,0	100,0	100,0	100,0	100,0	100,0

Berdasarkan jenis kelamin, pemuda perempuan cenderung lebih banyak yang berstatus kawin dibandingkan pemuda laki-laki. Pada tahun 2022 pemuda perempuan berstatus kawin sebanyak 37,4 persen dan pemuda laki-laki yang berstatus kawin sebanyak 19,8 persen. Hal ini menunjukkan

bahwa pemuda perempuan di Papua cenderung lebih cepat menikah dibandingkan pemuda laki-laki.

Untuk perkawinan pemuda akan diulas lebih dalam pada bab selanjutnya tentang Kesehatan reproduksi pemuda.

### 3.3 Pemuda Sebagai Kepala Rumah Tangga

Kepala Rumah Tangga (KRT) adalah seseorang dari sekelompok Anggota Rumah Tangga (ART) yang bertanggung jawab atas kebutuhan sehari-hari rumah tangga, atau orang yang dianggap/ditunjuk sebagai KRT. Peran kepala rumah tangga sangat penting dalam menentukan kelangsungan dan keberadaan rumah tangganya. Selain harus bertanggung jawab secara ekonomi untuk memenuhi kebutuhan seluruh anggotanya, seorang kepala rumah tangga juga harus mengatur dan memimpin anggota rumah tangganya, serta berperan dalam pengambilan keputusan dalam rumah tangganya.

Gambar 5 Persentase Pemuda di Papua Menurut Kedudukan dalam Rumah Tangga, 2020-2022



Pada tahun 2020, dari seluruh pemuda di Papua, sebanyak 17,8 persennya berstatus sebagai Kepala Rumah Tangga dan pada tahun 2022 menurun menjadi 11,8 persen, ini menunjukkan bahwa selama tiga tahun terakhir jumlah pemuda di Papua yang berstatus sebagai kepala rumah tangga memiliki kecenderungan menurun. Sebaliknya pemuda berstatus anggota rumah tangga memiliki kecenderungan meningkat persentasenya setiap tahun.

Jenis Kelamin	Tahun 2020	Tahun 2021	Tahun 2022
Laki-laki	94,6	92,1	94,4
Perempuan	5,4	7,9	5,6
Total	100,0	100,0	100,0

Tabel 3 Persentase Pemuda di Papua sebagai KRT Menurut Jenis Kelamin, 2020-2022

Berdasarkan hasil susenas 2020-2022, persentase pemuda yang berjenis kelamin laki-laki yang berstatus sebagai kepala rumah tangga jauh lebih tinggi jika dibandingkan dengan pemuda perempuan (misalnya pada tahun 2022, terdapat 94,4 persen pemuda laki-laki sebagai KRT, dan hanya 5,6 persen pemuda perempuan). Angka tersebut mendukung citra laki-laki yang telah dibentuk oleh budaya yaitu budaya patriarki, dimana laki-laki adalah panutan, dengan peran ideal sebagai pencari nafkah keluarga, pelindung, dan mengayomi, sehingga sudah sepatutnya seorang laki-laki berperan sebagai kepala rumah tangga.

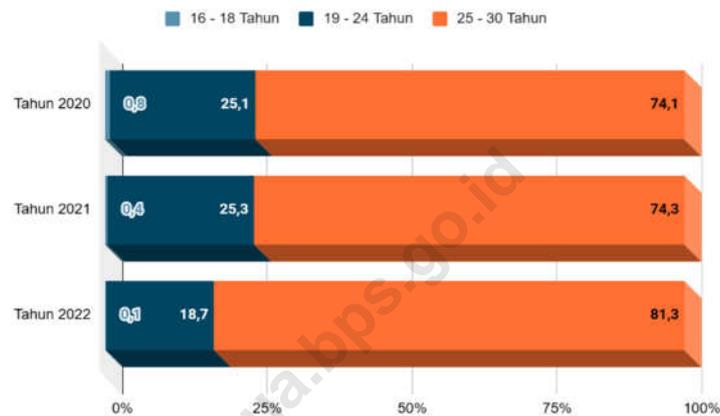
Gambar 6 Persentase Pemuda di Papua sebagai KRT Menurut Wilayah Adat, 2020-2022



Berdasarkan wilayah adat, hampir seperdua pemuda di Papua sebagai kepala rumah tangga ada pada wilayah adat La Pago, dan terendah ada pada wilayah adat Saereri. Pada tahun 2022, pemuda sebagai kepala

rumah tangga di wilayah adat La Pago sebesar 43,7 persen dan wilayah adat Saereri hanya sebesar 4,4 persen. Namun jika diperhatikan pada wilayah adat mamta, selama tiga tahun terakhir pemuda sebagai kepala rumah tangga terus meningkat, dan berbanding terbalik pada wilayah adat Anim Ha yang semakin menurun dari tahun 2020-2022.

Gambar 7 Persentase Pemuda di Papua sebagai KRT Menurut Kelompok Umur, 2020-2022



Pemuda yang berstatus kepala rumah tangga cenderung lebih banyak yang berusia 25 – 30 tahun, yaitu pada tahun 2020 terdapat 74,1 persen dari seluruh pemuda di Papua dan terus meningkat selama tiga tahun terakhir yaitu mencapai 81,3 persen pada tahun 2022. Jika pada rentang usia tersebut pemuda sebagai KRT terus meningkat, pada rentang usia lainnya justru menurun, pada tahun 2022 pemuda berusia 16 – 18 tahun yang berstatus sebagai KRT hanya sebesar 0,1 persen. Hal ini dapat disebabkan oleh para pemuda yang masih menempuh Pendidikan atau belum mendapatkan pekerjaan sehingga masih berstatus anggota rumah tangga.

<https://papua.bps.go.id>

## 4. PENDIDIKAN PEMUDA

Undang-Undang Dasar 1945 Pasal 31 antara lain menyebutkan bahwa setiap warga negara berhak mendapatkan pengajaran, serta pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu semester pengajaran nasional, yang diatur dengan undang-undang. Hal ini juga merupakan salah satu tujuan SDGs ke-4 yaitu memastikan agar semua orang mendapatkan akses terhadap pendidikan berkualitas dan kesempatan belajar sepanjang hayat. Ini berarti setiap warga negara, termasuk pemuda, berhak untuk mengenyam pendidikan dari tingkat dasar sampai tingkat tinggi.

Demi memajukan kesejahteraan umum dan mencerdaskan kehidupan bangsa Indonesia, itu sistem pendidikan nasional harus mampu menjamin pemerataan kesempatan pendidikan, peningkatan mutu, serta relevansi dan efisiensi manajemen pendidikan untuk menghadapi tantangan sesuai dengan tuntutan perubahan kehidupan lokal, nasional dan global. Meningkatkan sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas dan berdaya saing sangatlah penting karena kualitas SDM akan menentukan kekuatan bangsa di masa mendatang dalam menghadapi tantangan dan persaingan era global. Salah satu Upaya yang dilakukan untuk mencapainya adalah melalui pemerataan layanan pendidikan berkualitas.

Beberapa indikator pencapaian pembangunan di bidang pendidikan terutama untuk pemuda yang dapat disajikan dalam publikasi ini antara lain partisipasi sekolah, angka buta huruf, rata-rata lama sekolah, dan pendidikan tertinggi yang ditamatkan. Data-data tersebut diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai pendidikan pemuda di Papua.

### 4.1 Partisipasi Sekolah

Pendidikan merupakan salah satu kunci utama keberhasilan pembangunan. Peningkatan mutu pendidikan terus menerus diupayakan, antara lain dengan membuka kesempatan seluas-luasnya kepada penduduk untuk mengenyam pendidikan, peningkatan pendidikan adalah melalui “Program Indonesia Pintar” (PIP). PIP merupakan salah satu upaya pemerintah dalam mendukung pelaksanaan pendidikan menengah universal atau rintisan wajib belajar 12 tahun

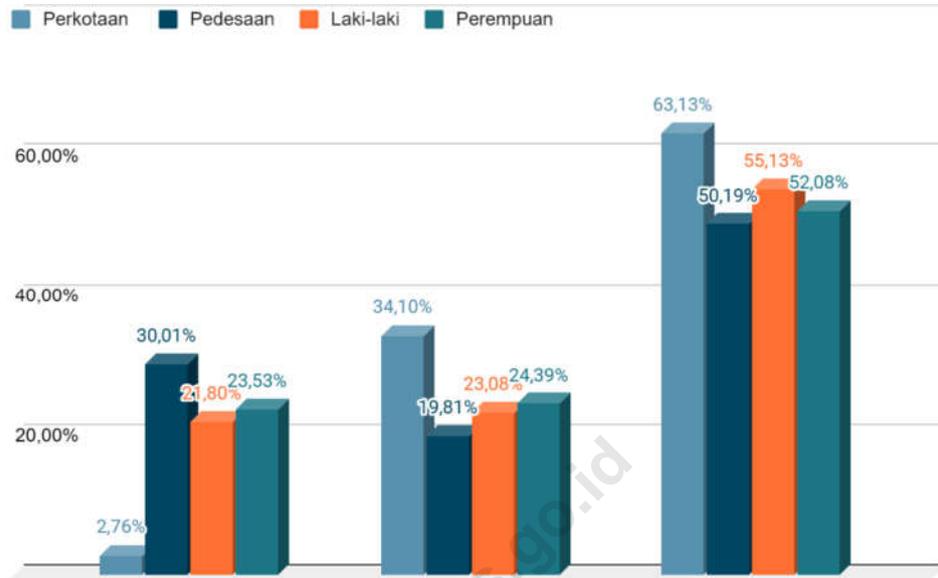
(Permen Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 19 Tahun 2016). Peningkatan akses bagi masyarakat usia 6 sampai dengan 21 tahun untuk mendapatkan layanan pendidikan hingga pendidikan menengah, mencegah kemungkinan putus sekolah, dan menarik siswa putus sekolah agar mendapatkan layanan pendidikan kembali.

Gambar 8 Persentase Pemuda di Papua yang Tidak Pernah Sekolah, 2020-2022



Dalam tiga tahun terakhir, persentase pemuda papua yang tidak pernah bersekolah memiliki kecenderungan berfluktuasi dimana pernah menurun ditahun 2021 (20,5 persen) dan kemudian meningkat menjadi 22,6 persen di tahun 2022. Hal ini mengindikasikan pendidikan di Papua, khususnya pendidikan pemuda, perlahan-lahan membaik namun masih rentan sehingga butuh perhatian khusus.

Gambar 9 Persentase Pemuda di Papua Menurut Partisipasi Sekolah, 2020-2022



Secara umum, persentase pemuda di perkotaan yang pernah/sedang mengenyam pendidikan formal lebih tinggi daripada di pedesaan. Persentase pemuda yang masih bersekolah, untuk di daerah perkotaan sebesar 63,13 persen, sedangkan di pedesaan sebesar 50,19 persen. Persentase pemuda di pedesaan yang tidak bersekolah lagi sebesar 49,81 persen, lebih besar dibandingkan pemuda di perkotaan sebesar 36,87 persen. Sementara itu, sebesar 55,13 persen pemuda yang tinggal di pedesaan tidak pernah bersekolah, sedangkan di perkotaan sebesar 36,87 persen. Perbedaan partisipasi sekolah terlihat jelas antara pedesaan dan perkotaan, ini ditunjukkan dari persentase pemuda yang tidak pernah bersekolah dan yang tidak bersekolah lagi di pedesaan lebih besar dibandingkan dengan pemuda di perkotaan. Hal ini sebagai gambaran bahwa masih kurangnya pemerataan dalam memperoleh pendidikan antara daerah perkotaan dan pedesaan. Sementara itu berdasarkan jenis kelamin, tidak ada perbedaan yang nyata antara partisipasi sekolah pemuda laki-laki dan pemuda perempuan.

Seiring dengan semakin bertambahnya umur, persentase pemuda yang masih bersekolah semakin rendah, dan sebaliknya persentase pemuda yang tidak bersekolah lagi semakin tinggi. Pemuda kelompok usia 19-24 tahun yang masih bersekolah sebesar 52,08 persen, jauh di bawah pemuda kelompok usia 16-18 tahun (63,13 persen). Ini mengindikasikan partisipasi pemuda pada jenjang pendidikan perguruan tinggi masih relative rendah. Selanjutnya pada pemuda kelompok usia 25-30 tahun, sekitar 52,08 persen pemuda sudah tidak bersekolah lagi. Hal ini antara lain dikarenakan pada kelompok usia ini umumnya pemuda sudah memasuki

dunia kerja ataupun sudah berumah tangga. Yang perlu mendapat perhatian di sini adalah pada kelompok usia 16-18 tahun, cukup banyak pemuda yang sudah tidak bersekolah lagi (,,,, persen) dan ada juga yang tidak pernah bersekolah (,,,, persen). Padahal seharusnya pada usia tersebut seorang pemuda berada pada bangku sekolah tingkat SMP-SMA.

Tabel 4 Persentase Pemuda di Papua Menurut Kelompok Umur dan Partisipasi Sekolah, 2020

Kelompok Umur (Tahun)	Tidak Pernah Sekolah	Masih Sekolah	Tidak Sekolah Lagi	Total
16 – 18	13,6	64,8	21,6	100,0
19 – 24	22,0	23,2	54,8	100,0
25 – 30	23,5	3,4	73,1	100,0
<b>Total</b>	21,1	22,6	56,3	100,0

Seberapa banyak penduduk yang memanfaatkan fasilitas pendidikan dapat dilihat dari Angka Partisipasi Sekolah (APS). APS merupakan ukuran daya serap lembaga pendidikan terhadap penduduk usia sekolah. APS dapat menggambarkan sejauh mana daya serap jenjang pendidikan terhadap penduduk kelompok umur tertentu. APS yang tinggi menunjukkan tingginya partisipasi sekolah penduduk pada kelompok umur tertentu. Angka partisipasi sekolah pemuda menjelaskan status pemuda dalam jenjang pendidikan formal dan non formal. Semakin tinggi angka pemuda yang berpartisipasi aktif dalam mengenyam pendidikan merupakan harapan bagi kesuksesan pembangunan nasional.

APS pemuda Papua paling tinggi terdapat pada kelompok usia 16-18 tahun (,,,, persen), kemudian diikuti kelompok usia 19-24 tahun (,,,, persen), dan kelompok usia 25-30 tahun (,,,, persen). Tingginya APS pemuda umur 16-18 tahun menunjukkan sebagian besar pemuda pada kelompok umur tersebut terlibat secara aktif dalam pemanfaatan fasilitas pendidikan, baik formal maupun non formal. Pada usia 16-18 tahun, sebagian besar pemuda masih berada pada bangku sekolah untuk jenjang pendidikan SMA. Selanjutnya, semakin meningkatnya umur pemuda, APS pemuda umur 19-30 tahun menunjukkan kesempatan mereka untuk mengenyam pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi semakin terbatas. Hal ini antara lain akibat kendala baik dalam hal biaya, akses atau

kemampuan akademis. Selain itu tidak menutup kemungkinan sebagian besar pemuda sudah bekerja pada kelompok umur tersebut.

Tabel 4.2 Angka Partisipasi Sekolah (APS) Pemuda Papua Menurut Kelompok Umur, Jenis Kelamin, dan Tipe Daerah, 2022

Secara umum, APS pemuda di perkotaan lebih tinggi daripada di perdesaan. Keadaan tersebut juga terlihat di setiap kelompok umur pemuda, pada masing-masing kelompok umur APS pemuda di perkotaan selalu menunjukkan angka yang lebih tinggi. Hal ini tentu saja tidak lepas dari keberadaan fasilitas pendidikan yang kebanyakan terletak di wilayah perkotaan.

## 4.2 Angka Buta Huruf

Kemampuan membaca dan menulis merupakan kemampuan dasar yang sangat penting, karena sebagai salah satu langkah awal seseorang agar dapat mengembangkan diri, yang nantinya akan turut mempengaruhi kualitas pendidikan demi masa depannya. Sebagian besar informasi dan ilmu pengetahuan dapat diperoleh melalui membaca, sehingga dapat dikatakan membaca dan menulis merupakan kemampuan intelektual minimum seseorang. Penguasaan keterampilan baca tulis dari sedini mungkin harus dilakukan karena menjadi modal utama dalam mewujudkan bangsa yang cerdas dan maju.

Angka Buta Huruf (ABH) dan Angka Melek Huruf (AMH) merupakan indikator yang dapat digunakan untuk mengetahui tingkat kemampuan baca tulis penduduk suatu wilayah. Selain itu ABH merupakan salah satu indikator global yang menjadi target dalam Sustainable Development Goals (SDGs).

Gambar 4.3 Angka Buta Huruf Pemuda Papua, Tahun 2020-2022

Tren ABH pemuda di Papua dalam lima tahun terakhir mengalami penurunan hingga mencapai ,,,, persen pada tahun 2022, atau dapat diartikan sekitar ,,, dari ,,,, pemuda Papua yang buta huruf. Meskipun ABH pemuda telah mengalami penurunan, Upaya penuntasan buta huruf dan pengembangan keaksaraan harus terus dilakukan.

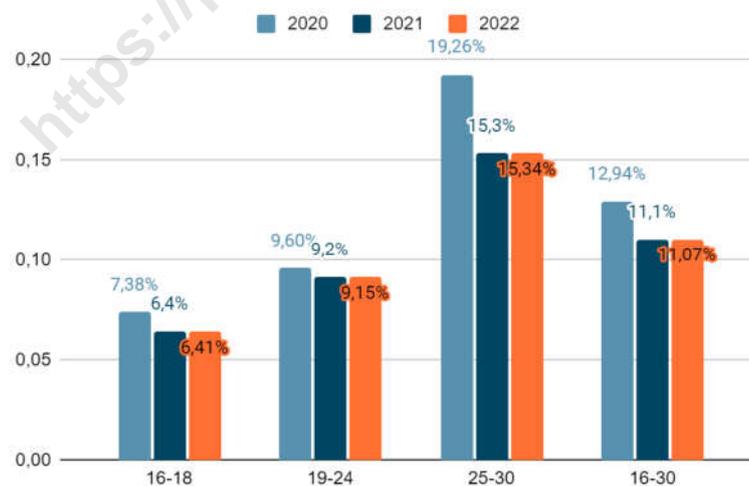
Seseorang dikatakan tidak buta huruf jika dia dapat membaca dan menulis kalimat sederhana dengan aksara tertentu (huruf latin, huruf Arab, atau huruf

lainnya, termasuk huruf Braille). Berdasarkan data SUsenas, pada tahun 2022 sekitar 0,46 persen dari pemuda di Papua yang tidak bisa membaca dan menulis atau buta huruf. Apabila diperhatikan menurut jenis kelamin, angka buta huruf pemuda perempuan lebih tinggi dibandingkan dengan pemuda laki-laki (0,46 persen berbanding 0,29 persen).

Tabel 4.3 Angka Buta Huruf Pemuda Papua Menurut Tipe Daerah dan Jenis Kelamin, 2022

Jenis Kelamin	Perkotaan	Perdesaan
Laki-laki	0,29	14,44
Perempuan	0,46	15,75

Sementara itu, jika diperhatikan berdasarkan tipe daerah, pemuda yang tinggal di perdesaan memiliki angka buta huruf yang lebih tinggi dibandingkan pemuda di perkotaan (0,46 persen berbanding 0,29 persen). Belum meratanya fasilitas pendidikan serta akses terhadap fasilitas di perkotaan dan perdesaan menjadi salah satu penyebab terjadinya perbedaan tersebut. Sudah seharusnya pemerintah memberikan perhatian khusus untuk pemberantasan buta huruf di semua wilayah secara merata.



Gambar 4.4 Angka Buta Huruf Pemuda Papua Menurut Kelompok Umur, 2020-2022

Berdasarkan kelompok umur, angka buta huruf pemuda cenderung meningkat seiring dengan meningkatnya umur pemuda. Pada pemuda kelompok umur 16-

18 tahun sebesar ,, persen yang buta huruf, sementara itu angka buta huruf pemuda pada kelompok umur 19-24 tahun sebesar ,, persen, dan angka buta huruf pemuda pada kelompok umur 25-30 tahun sebesar ,, persen.

Pemberantasan buta huruf telah menjadi salah satu program prioritas pemerintah, sebagai Upaya meningkatkan kemampuan SDM bangsa Indonesia. Pemerintah telah memberikan perhatian khusus dalam menghadapi masalah keaksaraan nasional. Upaya dan terobosan pemerintah dalam penuntasan buta huruf dan pengembangan keaksaraan antara lain dengan menyelenggarakan program pendidikan keaksaraan, peningkatan minat baca masyarakat, dan Gerakan Indonesia Membaca (GIM), Kampung Literasi dan abntuan fasilitas sarana Taman Bacaan Masyarakat (TBM).

#### **a. Rata-rata Lama Sekolah**

Rata-rata lama sekolah pemuda merupakan salah satu indikator pendidikan yang dapat menggambarkan rata-rata jumlah tahun yang dihabiskan pemuda dalam menempuh semua jenjang pendidikan yang pernah dijalani. Semakin tinggi nilai rata-rata lama sekolah mencerminkan jenjang yang telah ditempuh pemuda juga semakin tinggi. Angka rata-rata lama sekolah merupakan kombinasi antara partisipasi sekolah, jenjang pendidikan yang sedang dijalani, kelas yang diduduki, dan pendidikan yang ditamatkan.

Rata-rata lama sekolah merupakan bagian dari dimensi pendidikan pembentuk Indeks Pembangunan MANusia (IPM). IPM tersebut dihitung untuk mengukur keberhasilan Upaya membangun kualitas penduduk yang merupakan sinergi antara dimensi pendidikan, kesehatan dan kesejahteraan penduduk. Semakin tinggi rata-rata lama sekolah mencerminkan semakin baiknya kualitas penduduk, dan tentunya akan meningkatkan kualitas pembangunan manusia Indonesia.

Upaya peningkatan kwaitas SDM melalui dunia pendidikan telah alma dilakukan pemerintah. Pada tahun 2010 pemerintah pusat telah mencanangkan peningkatan status dari wajib belajar pendidikan dasar (wajar dikdas) 9 tahun menjadi wajib belajar (wajar) 12 tahun. Program wajar 12 tahun memberikan isyarat pada seluruh lapisan masyarakat bahwa Warga Negara Indoensia diwajibkan menyelesaikan pendidikan minimal berijazah kualifikasi SMA/ sederajat.

Gambar 4.4 Rata-rata Lama Sekolah pemuda Papua Menurut Tipe Daerah dan jenis Kelamin, 2022

Pada tahun 2022, rata-rata lama sekolah pemuda Papua baru mencapai ,,,, tahun. Hal ini berarti secara umum pemuda Papua telah menyelesaikan pendidikan hingga kelas 1 SMA/ sederajat. Apabila dilihat menurut tipe daerah, rata-rata lama sekolah pemuda di perkotaan lebih tinggi dibandingkan perdesaan (,,,, tahun berbanding ,,, tahun). Atau dapat diartikan, pemuda di perkotaan telah menyelesaikan pendidikan sampai kelas 2 SMA/ sederajat, sedangkan pemuda di perdesaan baru sampai kelas 1 SMA/ sederajat. Keterbatasan sarana dan prasarana di wilayah perdesaan menjadi salah satu pemicu terjadinya kesenjangan tersebut. Sementara itu jika diperhatikan menurut jenis kelamin, rata-rata lama sekolah baik pemuda laki-laki maupun perempuan di masing-masing tipe daerah menunjukkan angka yang relative setara.

### 4.3 Pendidikan Tertinggi Yang Ditamatkan

Pendidikan tidak hanya berbicara tentang terciptanya sarana, prasarana, ataupun tenaga pengajar yang mumpuni saja. Lebih dari itu, keinginan mengenyam pendidikan setinggi-tingginya harus ditanamkan di semua kalangan masyarakat. Tingkat pendidikan yang dicapai seseorang berkaitan erat dengan penguasaan ilmu pengetahuan, wawasan, serta keahlian yang dimiliki. Dengan mencapai tingkat pendidikan yang tinggi memungkinkan masyarakat untuk mengelola berbagai sumber daya dengan baik. Selain itu, dengan tingkat pendidikan yang tinggi akan mempermudah dalam pemenuhan berbagai kebutuhan hidup, sehingga akan meningkatkan taraf kehidupan. Sebaliknya, jika tingkat pendidikan rendah dapat menyebabkan melambatnya kenaikan taraf hidup.

Berdasarkan Susenas 2022, pendidikan tertinggi pemuda Papua umumnya didominasi oleh pemuda yang tamat SMA/ sederajat yaitu sebesar ,,,, persen dan tamat SMP/ sederajat sebesar ,,, persen. Sementara itu, pemuda yang menamatkan pendidikan perguruan tinggi sebesar ,,, persen. Dengan memperhatikan angka rata-rata lama sekolah (,,,, tahun) dan persentase pemuda Papua yang berijazah Perguruan Tinggi, menunjukkan masih banyak pemuda Papua yang tidak melanjutkan/tidak menyelesaikan pendidikannya sampai perguruan tinggi. Padahal pendidikan tinggi memiliki fungsi yang sangat penting, baik untuk dirinya sendiri maupun untuk lingkungan sekitar, serta membangun Papua lebih maju.

Tipe Daerah	Jenis Kelamin	Tidak Tamat SD	SD/ Sederajat	SMP/ Sederajat	SMA/ Sederajat	PT	Total
Perkotaan (K)	L	1,3	5,4	28,8	51,3	13,3	100,0
	P	1,4	4,8	31,1	45,7	17,0	100,0
	L+P	1,3	5,1	29,8	48,8	15,0	100,0
Perdesaan (D)	L	8,6	14,0	44,8	27,3	5,2	100,0
	P	11,6	16,5	43,7	23,8	4,4	100,0
	L+P	10,0	15,2	44,3	25,7	4,9	100,0
K+D	L	6,1	11,1	39,3	35,5	8,0	100,0
	P	8,1	12,5	39,4	31,2	8,7	100,0
	L+P	7,0	11,7	39,4	33,6	8,3	100,0

Tabel 4.4 Persentase Pemuda Papua Mneurut Tipe Daerah, Jenis Kelamin, dan Jenjang Pendidikan, 2022

Berdasarkan tipe daerah, terlihat bahwa pemuda di pekotaan yang menamatkan jenjang pendidikan SMA ke atas persentasenya lebih besar dibandingkan dengan pemuda di perdesaan (,,, persen berbanding,,, persen). Sementara itu persentase pemuda yang menamatkan jenjang pendidikan SMP ke bawah lebih banyak di daerah perdesaan daripada di perkotaan.

Berdasarkan jenis kelamin, persentase pendidikan yang tamatkan oleh pemuda laki-laki maupun perempuan terbanyak pada jenjang SMP dan SMA. Sementara itu pada jenjang Perguruan Tinggi, tampak bahwa persentase pemuda laki-laki lebih kecil dibandingkan pemdua perempuan (,,, persen berbanding,,, persen).

<https://papua.bps.go.id>

## 5. KESEHATAN PEMUDA

Kesehatan merupakan salah satu modal utama dalam membangun bangsa. Kesehatan meliputi dua komponen penting, yakni Kesehatan psikis (jiwa) dan Kesehatan fisik (raga). Dengan sehat jiwa dan raga, seorang individu dapat melakukan aktivitas sehari-hari dengan maksimal.

Peningkatan derajat kesehatan merupakan hal penting dalam rangka pembentukan sumber daya manusia Indonesia, peningkatan ketahanan dan daya saing bangsa, serta pembangunan nasional (UU No. 36 Tahun 2009). Pembangunan di bidang kesehatan merupakan bagian dari pembangunan nasional. Pembangunan kesehatan merupakan investasi dalam upaya meningkatkan sumber daya manusia untuk mencapai tujuan memajukan bangsa. Pemerintah bertanggungjawab atas pelaksanaan penyediaan sarana pelayanan kesehatan.

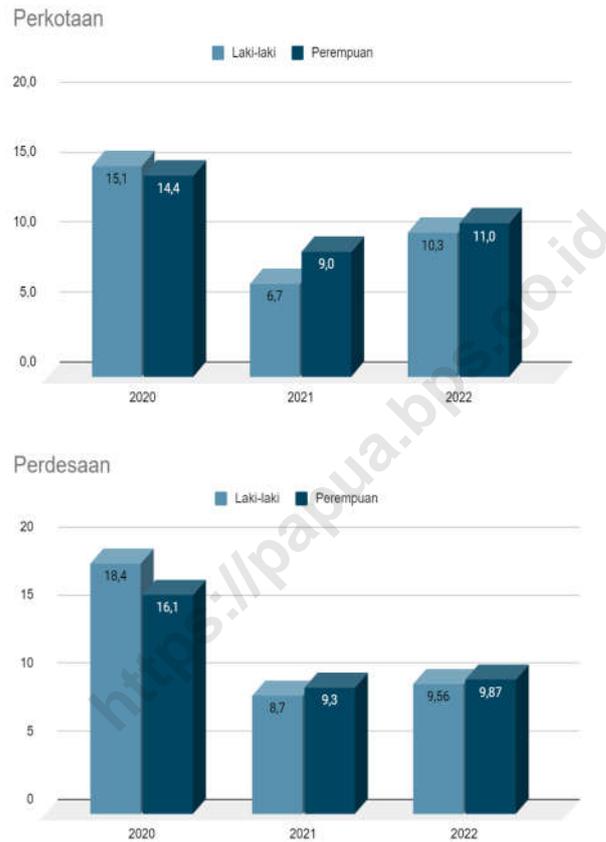
Peran pemuda sangat penting dalam banyak bidang, termasuk bidang kesehatan, diantaranya adalah keluhan kesehatan dan angka kesakitan (morbidity rate). Kedua indikator ini menunjukkan kualitas kesehatan yang semakin memburuk. Indikator lain dibahas dalam bab ini adalah cara berobat, kepemilikan jaminan kesehatan, dan perilaku merokok pemuda sehingga akan melengkapi gambaran kesehatan pemuda di Papua.

Status kesehatan pemuda saat ini akan menentukan gambaran status kesehatan penduduk dewasa pada dekade berikutnya. Meskipun seorang pemuda dalam kondisi yang sehat pada saat ini, namun perilaku beresiko dapat mempengaruhi status kesehatannya saat dewasa nanti.

### 5.1 Keluhan Kesehatan

Keluhan kesehatan adalah keadaan seseorang mengalami gangguan kesehatan atau kejiwaan, baik karena penyakit akut/kronis, kecelakaan, kriminalitas, atau hal lain. Keluhan kesehatan disini tidak selalu mengakibatkan terganggunya kegiatan sehari-hari. Adanya keluhan

kesehatan dapat memberikan gambaran tentang derajat kesehatan secara kasar. Beberapa faktor yang dapat menimbulkan keluhan kesehatan antara lain, pola hidup yang kurang sehat, stress yang tinggi, pola makan yang tidak teratur, dan lingkungan sekitar tempat tinggal yang kurang sehat.



Berdasarkan Susenas, pada tahun 2020-2022 sekitar 12,97 persen pemuda di Papua pernah mengalami keluhan kesehatan dalam satu bulan terakhir. Atau dapat dikatakan sekitar 1 dari 5 pemuda Papua mengalami keluhan kesehatan dalam sebulan terakhir Berdasarkan tipe daerah, persentase pemuda perkotaan yang mengalami keluhan kesehatan menunjukkan angka yang lebih rendah daripada pemuda di perdesaan (16,82 persen berbanding 11,98 persen)

Selanjutnya apabila diperhatikan menurut jenis kelamin, tampak bahwa persentase pemuda perempuan yang mengalami keluhan kesehatan lebih

tinggi dibandingkan pemuda laki-laki (11,61 persen berbanding 11,46 persen). Adanya keluhan kesehatan yang dialami pemuda merupakan salah satu sinyal awal buruknya perilaku hidup sehat pemuda, dan apabila kondisi ini dibiarkan begitu tentu dapat mengganggu aktivitas pemuda.

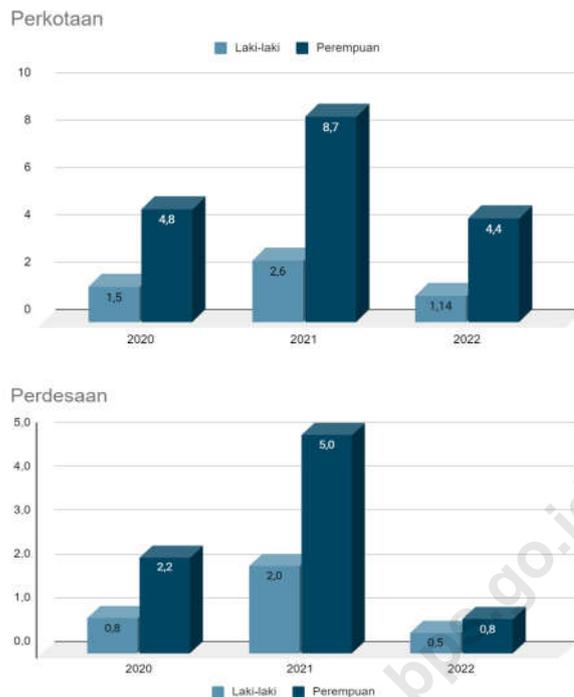
## **5.2 Berobat Jalan dan Rawat Inap**

Pengobatan dilakukan sebagai salah satu cara untuk mengatasi keluhan kesehatan yang dialami serta menyembuhkan sakit yang diderita seseorang. Selain mengobati diri sendiri, upaya pengobatan juga dapat dilakukan dengan berobat jalan ataupun rawat inap (opname) di fasilitas kesehatan jika keluhan yang dirasakan cukup berat.

Pengobatan dengan mengobati sendiri seringkali dipilih dengan alasan keluhan kesehatan yang dialami masih dianggap ringan sehingga cukup diobati sendiri, misalnya dengan kerokan, minum jamu, atau minum obat yang dibeli tanpa saran/resep dokter. Sedangkan berobat jalan adalah upaya pengobatan dengan memeriksakan diri ditempat pelayanan kesehatan modern atau tradisional tanpa menginap, termasuk mendatangkan petugas kesehatan ke rumah ART.

Berobat jalan secara medis dapat dilakukan di rumah sakit pemerintah/swasta, tempat praktik dokter, bidan, klinik, puskesmas, atau balai pengobatan dengan ditangani oleh petugas medis. Sedangkan berobat jalan tradisional dapat dilakukan dengan mendatangi tempat-tempat pengobatan tradisional, seperti pijat/urut, tempat praktik tabib/sinse dan lainnya.

### **Rawat Inap menurut Tipe Daerah dan Jenis Kelamin**

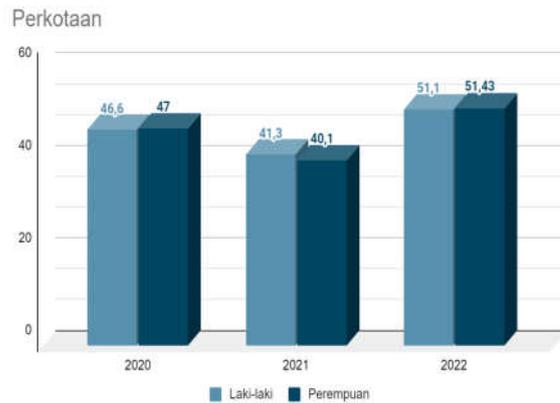


Berdasarkan data Susenas 2020-2022 terdapat perbedaan yang signifikan dalam tingkat rawat inap antara perkotaan dan perdesaan dan tingkat rawat inap antara laki-laki dan perempuan. Data tersebut menunjukkan bahwa rata-rata perempuan yang rawat inap diperkotaan adalah 5,9 persen sedangkan di perdesaan hanya sekitar 2,6 persen. Sementara itu, rata-rata laki-laki yang rawat inap di perkotaan adalah 1,7 persen sedangkan diperdesaan hanya 1,1 persen.

Berdasarkan tipe daerah, tingkat rawat inap pemuda diperkotaan lebih tinggi dibandingkan tingkat rawat inap pemuda di perdesaan. Rata-rata pemuda yang dirawat inap diperkotaan mencapai, 3,8 persen, sedangkan di perdesaan hanya mencapai rata-rata 1,8 persen.

Data diatas menunjukkan bahwa perempuan cenderung lebih aktif dalam mencari perawatan kesehatan baik di perkotaan maupun perdesaan. Selain itu, tingkat rawat inap diperkotaan umumnya lebih tinggi dibandingkan diperdesaan.

### Berobat Jalan Menurut Tipe Daerah dan Jenis Kelamin

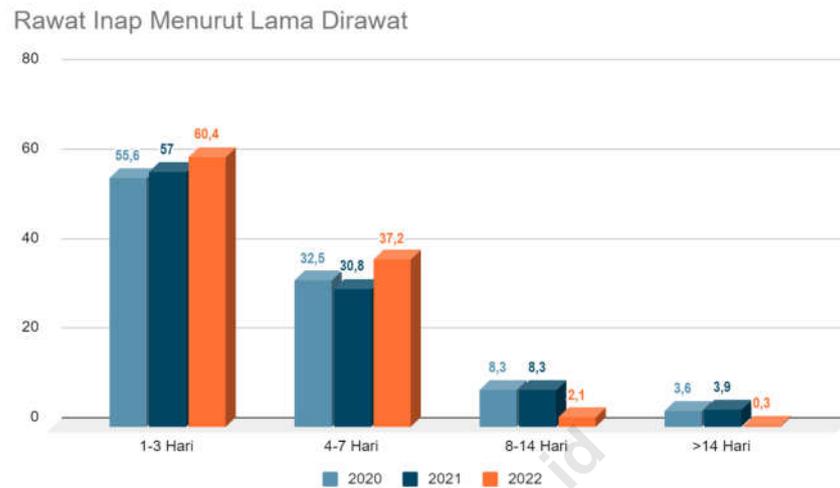


Berdasarkan data Susenas 2020-2022 terdapat perbedaan yang signifikan dalam tingkat berobat jalan antara perkotaan dan perdesaan dan berobat jalan antara laki-laki dan perempuan. Data tersebut menunjukkan bahwa rata-rata perempuan yang berobat diperkotaan adalah 46,18 persen sedangkan di perdesaan sekitar 39,12 persen. Sementara itu, rata-rata laki-laki yang berobat jalan di perkotaan adalah 46,3 persen sedangkan diperdesaan 34,38 persen.

Berdasarkan tipe daerah, tingkat berobat jalan pemuda diperkotaan lebih tinggi dibandingkan tingkat berobat jalan pemuda di perdesaan. Rata-rata pemuda yang berobat jalan diperkotaan mencapai, 46,24 persen, sedangkan di perdesaan hanya mencapai rata-rata 36,75 persen.

Data diatas menunjukkan bahwa perempuan cenderung lebih aktif dalam mencari perawatan kesehatan baik di perkotaan maupun perdesaan. Selain itu, tingkat pemuda yang berobat jalan diperkotaan umumnya lebih tinggi dibandingkan diperdesaan.

## Rawat Inap Menurut Lama Dirawat



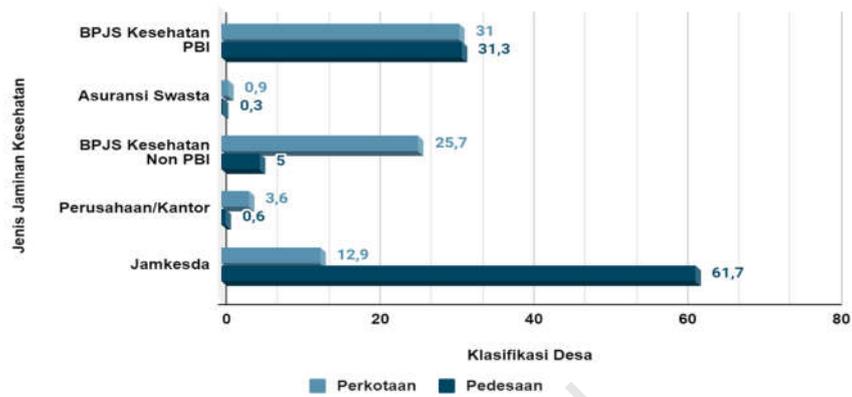
Selanjutnya, tingkat keparahan penyakit yang diderita oleh pemuda dapat diasumsikan berdasarkan lamanya rawat inap yang sedang dijalani. Semakin lama menjalani rawat inap, bisa dikatakan semakin parah penyakit yang dialami pemuda. Sebagian besar pemuda membutuhkan waktu tidak lebih dari 7 hari untuk menjalani rawat inap. Hal ini, mungkin terjadi karena sakit yang diderita tidak terlalu berat, sehingga waktu yang dibutuhkan untuk rawat inap tidak terlalu. Berdasarkan Susenas tahun 2020-2022, pemuda yang rawat inap selama 1-3 sebesar 57,67 persen, dan 4-7 hari sebesar 33,5%. Sementara itu, yang rawat inap lebih dari 7 hari sebesar 4,4 persen.

### 5.3 Kepemilikan Jaminan Kesehatan

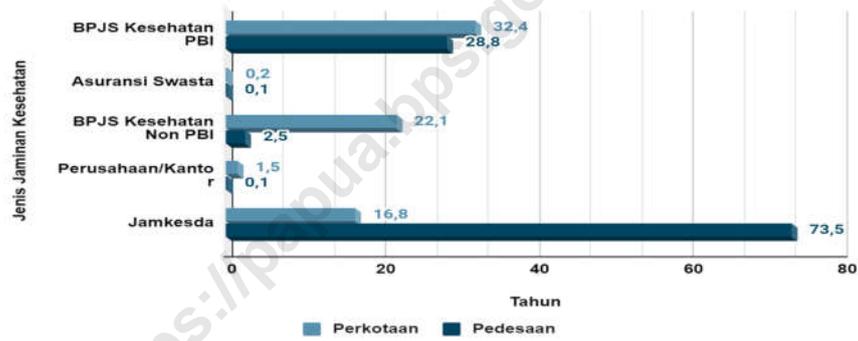
Biaya pengobatan diperlukan saat seseorang sakit dan perlu berobat, atau bahkan sampai dirawat di rumah sakit dalam waktu yang lama. Keberadaan jaminan kesehatan tentu saja akan membantu seseorang mendapatkan pelayanan kesehatan dengan baik bagi semua penduduk yang terdaftar dalam program jaminan kesehatan, baik yang diselenggarakan oleh pemerintah maupun swasta. Selain itu membantu meringankan pembiayaan pengobatan yang sedang dijalani, dengan memiliki jaminan kesehatan, pelayanan kesehatan dapat dinikmati oleh semua kalangan.

## Keperolehan Jaminan Kesehatan berdasarkan Klasifikasi Desa

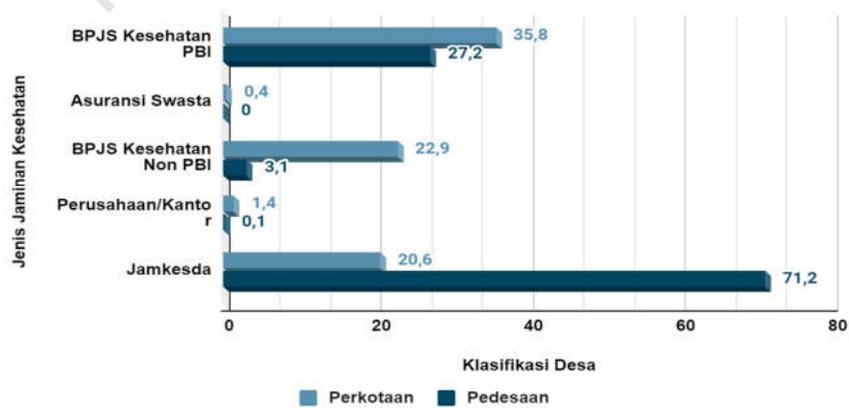
2020



2021



2022



Berdasarkan Susenas 2020-2022, Jamkesda merupakan jaminan kesehatan yang paling banyak dimiliki oleh pemuda di Papua yaitu sebesar 42,78 persen. Sedangkan paling sedikit dimiliki oleh pemuda adalah

jaminan kesehatan dari asuransi swasta sebesar 0,31 persen. Jika diperhatikan menurut tipe daerah, kepemilikan Jamkesda lebih mendominasi pemuda yang tinggal di perdesaan. Kepemilikan jaminan kesehatan Jamkesda di perdesaan jauh lebih banyak dibandingkan perkotaan (68,8 persen berbanding 23,6 persen).

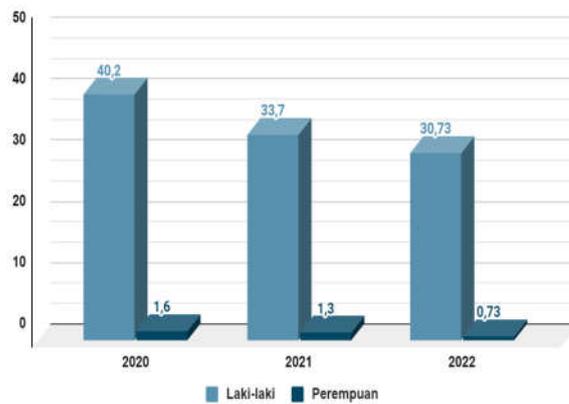
#### **5.4 Perilaku Merokok**

Dalam Peraturan Pemerintah Nomor 109 Tahun 2012 tentang Pengamanan Bahan yang mengandung Zat Adiktif Berupa Produk Tembakau Bagi Kesehatan, antara lain dijelaskan dampak negative dari penggunaan tembakau pada kesehatan yaitu dapat menyebabkan penyakit berbahaya, salah satunya adalah kanker yang merupakan penyebab kematian nomor satu di dunia. Di dalam rokok terdapat zat nikotin yang dapat merusak saraf dengan cara mengalihkan sel saraf manusia agar terus mengonsumsinya. Selain kanker paru, berbagai jenis penyakit yang ditimbulkan karena kebiasaan merokok antara lain bronchitis kronis, penyakit paru lainnya, jantung coroner, berat bayi lahir rendah (BBLR) pada bayi ibu perokok, keguguran, dan bayi lahir mati.

Sangatlah penting bagi pemuda untuk mengetahui bahaya merokok. Saat seorang pemuda merokok, hal tersebut tentu akan beresiko terhadap kesehatannya di masa yang akan datang. Terlebih lagi karena pemuda adalah generasi penerus bangsa yang harus dijaga sejak dini. Dikatakan perokok, jika mereka merokok baik setiap hari maupun tidak setiap ahri/kadang-kadang dalam sebulan terakhir.

#### **Persentase Pemuda Merokok Tembakau berdasarkan Jenis Kelamin dan Klasifikasi Desa**

### Perkotaan

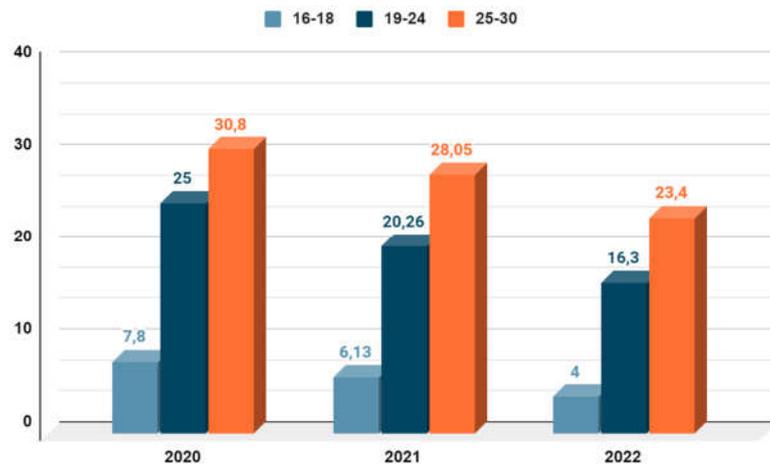


### Perdesaan



Berdasarkan tipe daerah, persentase pemuda di perdesaan yang merokok lebih tinggi dibandingkan pemuda di perkotaan (20,22 persen disbanding 18,04 persen). Sementara itu, menurut jenis kelamin, persentase pemuda laki-laki yang merokok jauh lebih tinggi dibandingkan pemuda perempuan (36,08 persen disbanding 2,18 persen).

Kebiasaan merokok pada pemuda semakin memprihatinkan, karena akan menimbulkan masalah bagi kesehatan pemuda di masa mendatang. selama 2 tahun terakhir, perilaku merokok pemuda mengalami penurunan hamper pada semua kelompok umur pemuda. Tahun 2021, persentase pemuda Papua yang merokok sebesar 18,14 persen dan menurun menjadi 14,56 persen pada tahun 2022.



Berdasarkan kelompok umur, aktivitas merokok sudah dilakukan oleh 5,97 persen pemuda umur 16-18 tahun. Hal ini tentu saja sangat memprihatinkan, mengingat pada sekelompok umur ini Sebagian besar pemuda masih dalam jenjang Pendidikan SMA/ sederajat. Seiring dengan bertambahnya usia pemuda, semakin banyak pemuda yang merokok. Hal ini antara lain dikarenakan secara ekonomi pemuda pada usia yang lebih dewasa sudah banyak yang bekerja dan memiliki penghasilan sendiri, sehingga semakin mudah untuk membeli dan mengkonsumsi rokok. Meskipun demikian, dipandang dari segi manapun merokok tidak ada segi baiknya baik bagi perokok maupun kesehatan orang-orang disekitarnya.

<https://papua.bps.go.id>

<https://papua.bps.go.id>

## 6. KESEHATAN REPRODUKSI

Kesehatan reproduksi dan seksual pemuda perlu mendapat perhatian, karena pada rentang usia pemuda sebagian besar pemuda sudah aktif dalam kegiatan seksual. Selain itu, terdapat irisan antara usia subur perempuan yang berada pada rentang 15-49 tahun dengan usia pemuda. Sehingga pemuda berjenis kelamin perempuan yang berada pada rentang usia tersebut adalah pemuda yang tengah memasuki masa usia subur. Dalam masa ini, banyak fase penting terkait reproduksi seperti kawin pertama dan melahirkan pertama yang terjadi pada rentang usia pemuda.

Kesehatan reproduksi dan seksual pemuda penting bagi pembangunan nasional mengingat besarnya populasi pemuda dan dampak jangka panjang yang dapat ditimbulkan. Pemuda memiliki resiko tinggi terpapar berbagai macam penyakit jika melakukan aktivitas seksual yang tidak aman ataupun terlalu dini. Pemuda rentan terhadap masalah kesehatan reproduksi dan seksual, seperti perkawinan dini, pengetahuan kesehatan reproduksi dan seksual yang rendah, kehamilan di usia muda, dan sebagainya. Peran pemuda sangat dibutuhkan sebagai garda terdepan guna mengatur jumlah kelahiran.

Ketersediaan akses terhadap kontrasepsi juga diperlukan guna menjamin kesehatan reproduksi pada pemuda dan pengaturan fertilitas. Selain itu, pemuda harus mendapatkan informasi dan layanan kesehatan reproduksi dan seksualitas secara jelas dan komprehensif. Untuk memperoleh gambaran rinci mengenai kesehatan reproduksi pemuda di Papua, pada bab ini akan dibahas beberapa indikator, seperti umur perkawinan pertama pemuda, persalinan pemuda, dan partisipasi pemuda dalam pelaksanaan program Keluarga Berencana (KB).

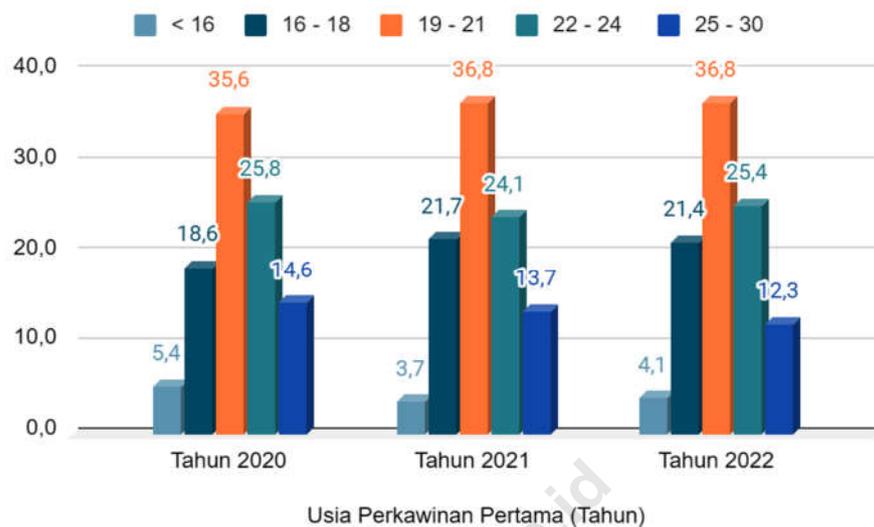
### 6.1 Usia Perkawinan Pertama Pemuda

Perkawinan pada usia anak atau yang lebih sering disebut pernikahan dini, cenderung menimbulkan dampak negatif bagi tumbuh kembang anak dan

dapat menyebabkan tidak terpenuhinya hak dasar anak seperti hak atas perlindungan dari kekerasan dan diskriminasi, hak sipil anak, hak kesehatan, hak pendidikan, dan hak sosial anak. Pernikahan dini, kehamilan di usia belia, dan kurangnya pendidikan mengenai kesehatan seksual dan reproduksi merupakan beberapa tantangan bagi para pemuda, yang dapat berdampak baik pada kesehatan, pendidikan, dan masa depannya. Untuk meminimalisir terjadinya pernikahan di usia dini, pemerintah Indonesia telah berupaya menentukan batas usia perkawinan antara laki-laki dan perempuan.

Dalam Undang-Undang Nomor 16 Tahun 2020 tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 tentang Perkawinan, salah satu substansi pokok yang disempurnakan adalah perubahan ketentuan mengenai batas umur perkawinan yang semula adalah 16 tahun bagi wanita dan 19 tahun bagi pria menjadi sama 19 tahun untuk pria dan wanita. Perubahan usia perkawinan tersebut menjadi salah satu solusi agar perempuan memiliki kesempatan untuk menyelesaikan sekolahnya, baru kemudian menikah.

Umur perkawinan pertama dalam Susenas adalah umur pada saat pertama kali laki-laki dan perempuan melakukan hubungan intim. Perkawinan di bawah umur 20 tahun secara kesehatan reproduksi bisa dikatakan masih terlalu muda, secara mental sosial belum siap, dan secara ekonomi biasanya juga belum mapan. Semakin muda umur perkawinan pertama seorang perempuan, maka akan semakin panjang masa reproduksinya, atau akan semakin banyak anak yang dilahirkan. Sehingga umur perkawinan pertama penduduk akan mempengaruhi angka fertilitas/kelahiran suatu wilayah.



Berdasarkan hasil Susenas 2022, setidaknya masih ada sekitar 4,1 persen pemuda di Papua yang melakukan perkawinan pertama pada usia di bawah 16 tahun. Hal ini harus menjadi perhatian pemerintah, karena pada usia tersebut, seorang anak seharusnya masih mengenyam pendidikan di jenjang SD/ sederajat atau SMP/ sederajat. Dan sekitar 21,4 persen pemuda di Papua melakukan perkawinan pertama pada usia 16-18 tahun, yang seharusnya mereka masih berada pada jenjang pendidikan SMA/ sederajat.

Umur Perkawinan Pertama (Tahun)	Tahun 2020		Tahun 2021		Tahun 2022	
	L	P	L	P	L	P
< 16	1,6	7,9	1,3	5,3	1,5	5,7
16 – 18	9,6	24,6	9,9	29,3	10,8	27,9
19 – 21	31,4	38,4	35,3	37,8	33,9	38,7
22 - 24	33,2	20,9	33,1	18,2	34,0	20,1
25 – 30	24,3	8,2	20,4	9,4	19,9	7,6
<b>Total</b>	100,0	100,0	100,0	100,0	100,0	100,0

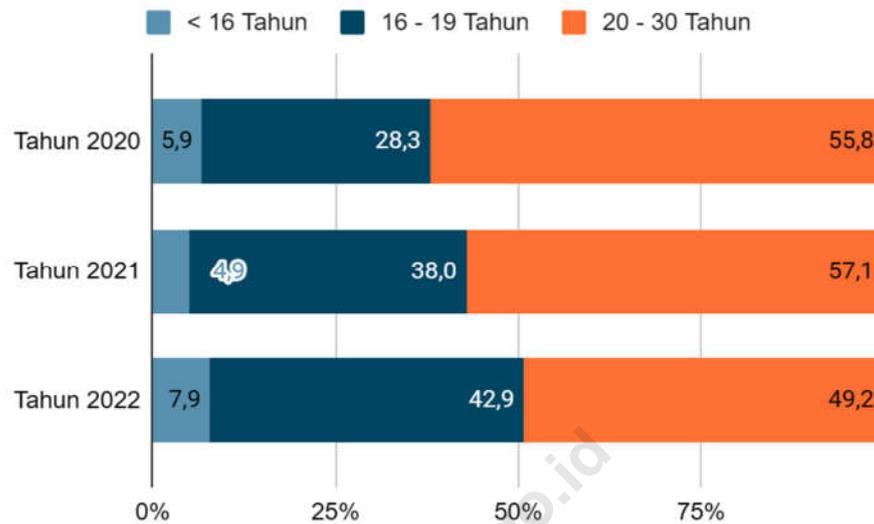
Berdasarkan kelompok umur dan jenis kelamin hasil susenas 2020-2022, pemuda perempuan di Papua yang umur perkawinannya di usia kurang dari 16 tahun cenderung lebih banyak jika dibandingkan dengan pemuda laki-laki. Hal ini juga terjadi pada usia perkawinan 16-18 tahun, pemuda perempuan lebih banyak dibandingkan dengan pemuda laki-laki. Namun terlihat pola yang berbeda, dimana usia perkawinan pertama laki-laki paling

banyak berada pada usia 22-24 tahun dan 25-30 tahun, sedangkan pada usia perkawinan 19-21 tahun terdapat sedikit selisih antara pemuda laki-laki dan perempuan. Hal ini menunjukkan kecenderungan pemuda laki-laki yang melakukan perkawinan pertamanya pada usia yang lebih matang dibandingkan pemuda perempuan.

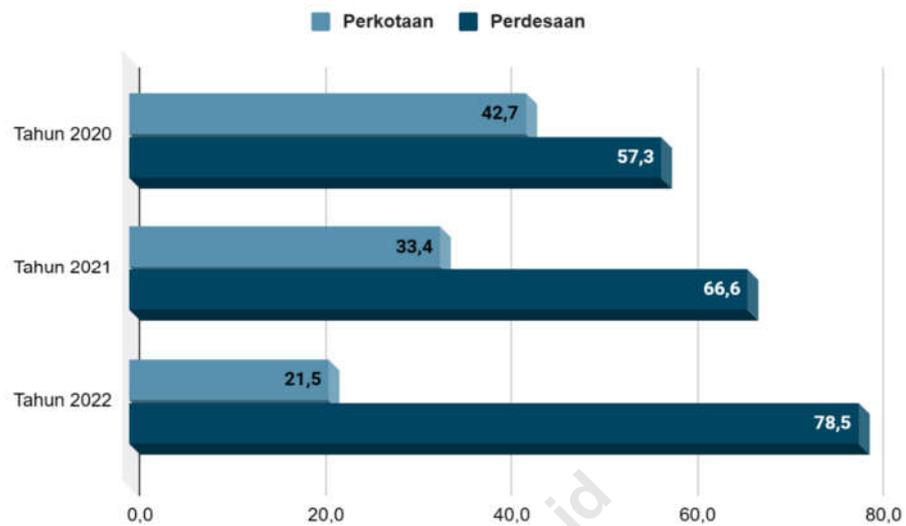
Di sisi lain, pemuda perempuan masih banyak yang usia kawin pertamanya di bawah usia 19 tahun yaitu sekitar 33,6 persen pada tahun 2022. Persentase ini jauh lebih tinggi dibandingkan pemuda laki-laki dimana hanya 12,3 persen yang usia kawin pertamanya di bawah 19 tahun. Jika penerapan UU RI No 16 Tahun 2020 ingin ditegakkan maka perlu adanya penegasan batas usia kawin dalam syarat perkawinan agar angka ini tidak semakin tinggi, khususnya pada pemuda perempuan.

## **6.2 Persalinan Pemuda Perempuan**

Usia subur seorang perempuan terjadi pada rentang usia 15-49 tahun, dan puncak masa subur terbaik adalah pada usia 20-30 tahun. Menurut American Society for Reproductive Medicine (ASRM), usia paling aman bagi perempuan untuk hamil dan melahirkan adalah 20-29 tahun. Rentang usia tersebut beririsan dengan kelompok umur pemuda (16-30 tahun) yang artinya ada masa di mana pemuda perempuan juga tengah berada pada masa suburnya. Pada usia subur, seorang perempuan akan lebih mudah untuk hamil. Pemuda perempuan yang telah menikah tentu saja berpeluang tinggi untuk hamil dan akhirnya akan melahirkan.



Gambar diatas memperlihatkan persentase pemuda perempuan yang pernah melahirkan menurut usia perkawinan pertama. Dari tahun 2020-2022 persentase tertinggi pemuda perempuan yang pernah melahirkan berada di kelompok usia 20-30 tahun, yaitu pada tahun 2020 55,8 persen, tahun 2021 sebesar 57,1 persen dan pada tahun 2022 terdapat 49,2 persen. Namun, terlihat bahwa pemuda perempuan yang pernah melahirkan pada usia tersebut cenderung menurun selama tiga tahun terakhir, sedangkan persentase pemuda yang melahirkan pada usia 16-18 tahun meningkat setiap tahun, yaitu pada tahun 2020 sebesar 28,3 persen dan pada tahun 2022 sebesar 42,9 persen.



Pemuda perempuan yang menikah pada usia muda, akan lebih lama menghadapi resiko kehamilan, kemungkinan mempunyai banyak anak, serta resiko kesehatan yang tinggi. Selain itu, kehamilan usia muda juga dapat memberikan resiko pada bayi, antara lain berat badan lahir rendah (BBLR). Salah satu penyebab kasus balita stunting adalah bayi dengan berat lahir rendah (BBLR), yaitu berat kurang dari 2,5 kilogram. Persentase tertinggi Pemuda perempuan di Papua yang melahirkan anak dengan BBLR yaitu berada pada perdesaan dan terlihat meningkat selama tiga tahun terakhir, sedangkan pada pemuda perempuan yang tinggal di perkotaan tingkat kelahiran bayi dengan BBLR menurun setiap tahunnya, pada tahun 2020 di perdesaan sebesar 57,3 dan pada tahun 2022 di bertambah sebesar 21,2 persen, ini merupakan angka yang cukup besar maka kasus BBLR perlu mendapatkan perhatian lebih dan harus dipastikan mendapatkan gizi yang cukup sehingga tidak tumbuh stunting.

Persalinan merupakan salah satu peristiwa penting dan tidak akan terlupakan dalam kehidupan seorang perempuan. Idealnya, dalam persalinannya dilakukan di tempat yang nyaman dan aman, serta dibantu oleh tim kesehatan yang profesional. Tempat bersalin merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi psikologis ibu bersalin. Pemilihan tempat bersalin dan penolong persalinan yang tidak tepat akan berdampak secara langsung pada kesehatan ibu. Salah satu upaya dalam menurunkan resiko kematian ibu jika terjadi komplikasi persalinan adalah

dengan melahirkan di fasilitas kesehatan dan dibantu oleh tenaga kesehatan terampil yang siap menolong jika sewaktu waktu terjadi komplikasi persalinan.

Tempat Persalinan	Tahun 2020	Tahun 2021	Tahun 2022
RS Pemerintah/RS Swasta	35,0	26,1	25,5
Rumah bersalin/Klinik	4,4	6,1	3,9
Puskesmas	18,6	22,3	23,2
Pustu	3,4	5,1	6,8
Praktik nakes	1,4	1,6	1,0
Polindes/Poskesdes	0,4	1,7	2,1
Rumah	36,4	36,4	36,9
Lainnya	0,3	0,7	0,5
<b>Total</b>	<b>100,0</b>	<b>100,0</b>	<b>100,0</b>

Penolong Persalinan	Tahun 2020	Tahun 2021	Tahun 2022
Dokter Kandungan	19,5	16,4	16,1
Dokter Umum	2,5	1,9	1,9
Bidan	41,6	45,1	44,4
Perawat	5,3	5,8	6,0
Dukun beranak/Paraji	12,3	12,8	13,3
Lainnya	16,8	15,4	15,9
Tidak ada	2,0	2,6	2,4
<b>Total</b>	<b>100,0</b>	<b>100,0</b>	<b>100,0</b>

Berdasarkan hasil susenas tahun 2020-2022, persentase tertinggi pemuda perempuan di papua melakukan persalinan di rumah dan tertinggi kedua di fasilitas RS Pemerintah/RS Swasta. Untuk penolong persalinan dibantu oleh bidan. Pada tahun 2022, persentase pemuda perempuan yang melakukan persalinan dirumah ada sebesar 36,9 persen dan penolong persalinan yaitu bidan sebesar 44,4 persen.

### 6.3 Partisipasi Pemuda Perempuan dalam Program KB

Keluarga berencana (KB) adalah upaya peningkatan kepedulian dan peran serta masyarakat melalui pendewasaan usia perkawinan, pengaturan ketahanan keluarga, peningkatan kesejahteraan keluarga untuk mewujudkan keluarga kecil, bahagia, dan sejahtera. Melalui program KB, dapat meminimalkan hamil terlalu muda (kurang dari 20 tahun), meminimalkan hamil terlalu tua (lebih dari 35 tahun), mencegah terlalu

sering hamil (anak lebih dari 3), dan menghindari jarak kehamilannya terlalu dekat/rapat (kurang dari 2 tahun).

Perencanaan jumlah keluarga dengan membatasi jumlah anak yang dilahirkan atau mengatur jarak kelahiran antar anak, pembatasan kelahiran dapat dilakukan melalui penggunaan alat kontrasepsi seperti kondom, spiral, suntik KB, susuk KB, Pil KB, dan sebagainya. Selain itu KB merupakan salah satu cara untuk meningkatkan kesehatan ibu dan anak. Melalui perencanaan jarak dan jumlah kelahiran, ibu memiliki waktu yang cukup untuk kembali pulih pasca persalinan dan anak akan memperoleh perhatian dan pemeliharaan yang baik dari orang tuanya.

Pemuda perempuan berada dalam rentang masa subur tentu saja menjadi sasaran utama program KB. Untuk mengatur jumlah kelahiran atau menjarangkan kelahiran, penggunaan alat kontrasepsi menjadi sangat penting bagi pemuda perempuan yang pernah kawin. Lebih dari setengah jumlah pemuda perempuan di Jawa Timur yang pernah kawin telah ikut berpartisipasi dalam program KB (pernah atau sedang KB).



Pada tahun 2022, Persentase pemuda perempuan pernah kawin yang sedang menggunakan alat/cara KB adalah sebesar 28,4 persen, dan yang pernah menggunakan alat/cara KB adalah sebesar 5,6 persen. Sementara itu, pemuda perempuan pernah kawin yang tidak menggunakan alat/cara KB ada sebesar 66 persen. Berdasarkan gambar diatas, tidak terlihat

perbedaan yang cukup besar selama tiga tahun terakhir untuk partisipasi pemuda perempuan pernah kawin dalam program KB, pada tahun 2021 dan 2022 untuk pemuda perempuan pernah kawin yang sedang menggunakan KB meningkat 0,1 persen, dan yang tidak menggunakan KB menurun 0,6 persen.

Susenas 2020-2022 mengumpulkan data mengenai alat/cara KB yang digunakan oleh perempuan pernah kawin atau pasangannya. Alat/cara untuk KB dibedakan menjadi dua, modern dan tradisional. Alat/cara KB modern terdiri dari Metode Operasi Wanita (MOW) atau sterilisasi wanita, Metode Operasi Pria (MOP) atau sterilisasi pria, pil, IUD, suntik KB, susuk KB, kondom, diafragma, Metode Amenore Laktasi (MAL), dan kontrasepsi darurat. Adapun alat/cara KB tradisional terdiri dari pantang berkala, senggama terputus, dan alat/cara KB tradisional lainnya.

Alat/Cara KB	Persentase Pemuda Perempuan di Papua		
	Tahun 2020	Tahun 2021	Tahun 2022
Sterilisasi wanita/tubektomi/MOW	1,5	0,8	1,8
Sterilisasi pria/vasektomi/MOP	-	-	0,6
IUD/AKDR/spiral	1,5	1,6	0,6
Suntikan	56,9	56,5	51,2
Susuk KB/implan	9,5	7,9	10,2
Pil	6,2	6,3	6,0
Kondom pria/karet KB	0,4	0,0	0,6
Intravag/kondom wanita/diafragma	-	-	-
Metode menyusui alami	12,0	13,4	13,3
Pantang berkala/kalender	0,7	1,2	0,0
Lainnya	2,0	12,3	15,7
<b>Total</b>	<b>100,0</b>	<b>100,0</b>	<b>100,0</b>

Tabel diatas menunjukkan bahwa diantara beberapa jenis alat/cara KB, metode suntikan menjadi alat/cara KB yang paling banyak dipilih selama tiga tahun terakhir, lebih dari setengah pemuda perempuan pernah kawin yang sedang melakukan program KB, menggunakan metode ini, yaitu pada tahun 2022 terdapat 51,2 persen pemuda perempuan menggunakan metode suntikan. Namun demikian, berdasarkan Buletin Data dan Informasi, Situasi Keluarga Berencana Indonesia (2013), dari segi medis, jenis kontrasepsi tersebut sebenarnya kurang efektif untuk mencegah kehamilan. Jenis kontrasepsi yang efektif untuk mencegah kehamilan bagi wanita risiko tinggi adalah MKJP (Metode Kontrasepsi Jangka Panjang) seperti IUD, susuk KB/implan, sterilisasi wanita (MOW), dan sterilisasi pria (MOP) (Kementerian Kesehatan, 2013). Tampak bahwa hanya 13 hingga 14 dari 100 pemuda perempuan yang ber-KB menggunakan metode efektif berupa MKJP.

<https://papua.bps.go.id>

<https://papua.bps.go.id>

## 7. SOSIAL EKONOMI

Pemuda yang berkualitas diperlukan agar tercipta generasi penerus bangsa yang membanggakan dan mampu mengubah bangsa Indonesia menjadi lebih baik. Kualitas hidup sering diidentikkan dengan kesejahteraan. Campbell (dalam Rahmat, 2010) mendefinisikan kualitas hidup berdasarkan kemampuan seseorang dalam hal peningkatan derajat kesejahteraan, kepuasan, dan standar hidup. Kesejahteraan pemuda dari sisi status ekonomi, kondisi rumah tempat tinggal, dan kehidupan social pemuda menjadi hal yang patut mendapat perhatian. Pemahaman terhadap hal tersebut akan mempermudah dalam Menyusun berbagai strategi dan kebijakan yang tepat dalam rangka peningkatan kesejahteraan sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup pemuda.

### 8.1 Status Ekonomi Pemuda

Kualitas hidup pemuda dapat dilihat melalui banyak hal, diantaranya dari aspek perekonomian rumah tangga pemuda. Apabila secara ekonomi dan finansial sudah stabil, maka akan mudah bagi pemuda untuk berkontribusi dalam pembangunan. Sebaliknya, apabila pemuda masih mengalami kesulitan dalam menopang ekonomi rumah tangganya, maka kontribusinya terhadap pembangunan juga tidak menjadi maksimal. Bahkan bisa saja akan menjadi beban bagi pembangunan itu sendiri.

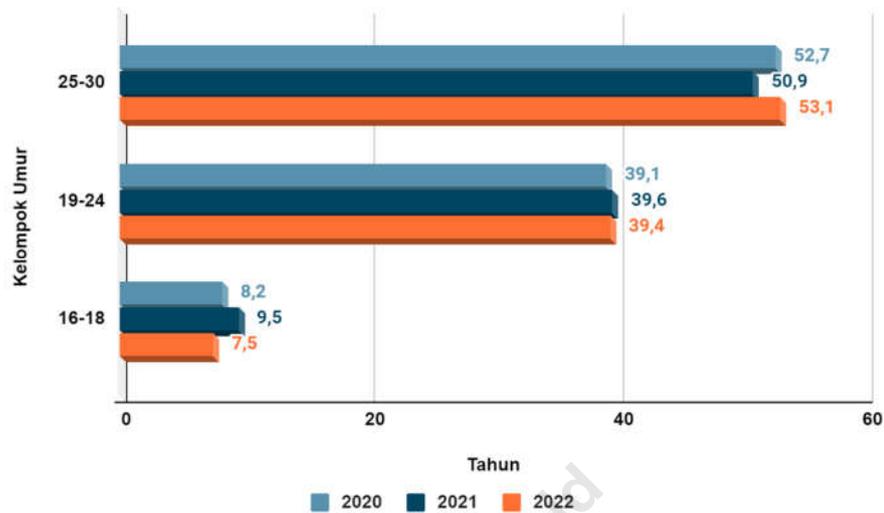
Status social ekonomi sangat berhubungan dengan perilaku menabung, karena semakin tinggi status sosial ekonomi seseorang semakin besar pula jumlah tabungan serta semakin tinggi intensitas dan frekuensi untuk menabung. Selain untuk menyimpan uang, menabung pada saat ini membuat seseorang dapat memiliki akses kepada perbankan digital dan segala sesuatu yang berkaitan dengan keuangan digital (Purwanto dan Lukman, 2021). Menurut Ritonga dan Firdaus (dalam Amilia, Bulan, dan Rizal, 2018) salah satu faktor terpenting yang menentukan tingkat konsumsi dan tabungan adalah pendapatan rumah tangga.

### Persentase Pemuda yang Memiliki Rekening Tabungan di Lembaga Keuangan Berdasarkan Klasifikasi Desa



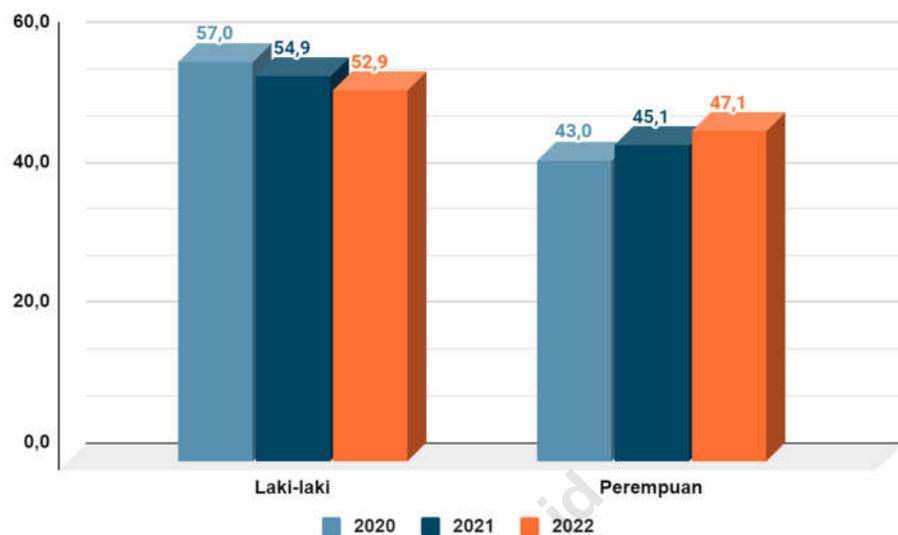
Berdasarkan klasifikasi desa, terdapat sedikit perbedaan antara pemuda perkotaan dan pedesaan dalam hal kepemilikan rekening tabungan di lembaga keuangan. Pada tahun 2022, hampir separuh (52,5 persen) pemuda perkotaan memiliki rekening tabungan di lembaga keuangan, sedangkan pemuda pedesaan yang memiliki rekening tabungan di lembaga keuangan hanya sebesar 47,5 persen. Keterbatasan akses fasilitas perbankan di pedesaan disinyalir menjadi salah satu penyebab rendahnya pemuda pedesaan yang memiliki rekening tabungan di lembaga keuangan (Nofirda dan Kinasih,2021)

### Persentase Pemuda yang Memiliki Rekening Tabungan di Lembaga Keuangan Berdasarkan Kelompok Umur



Berdasarkan Susenas tahun 2022, kepemilikan rekening tabungan pemuda berdasarkan kelompok umur mengalami sedikit penurunan dari tahun 2021. Pemuda yang memiliki rekening tabungan pada kelompok umur 16-18 tahun pada 2021 adalah 9,5 persen, dan mengalami penurunan pada tahun 2022 menjadi 7,5 persen, hal tersebut juga terjadi pada kelompok umur 19-24 tahun, namun penurunannya tidak begitu signifikan (dari 39,6 persen menjadi 39,4 persen). Namun, pada kelompok umur 25-30 tahun, kepemilikan rekening tabungan pemuda mengalami kenaikan dari tahun 2021. Pada tahun 2021, pemuda yang memiliki rekening tabungan berjumlah 50,9 persen dan naik pada tahun 2022 menjadi 53,1 persen.

### **Persentase Pemuda yang memiliki Rekening Tabungan Menurut Jenis Kelamin**

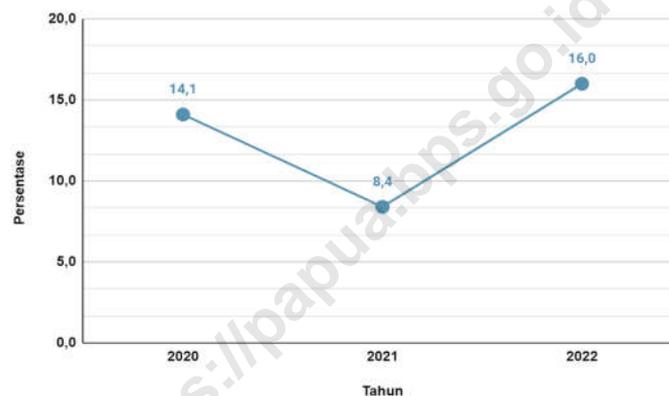


Berdasarkan data pada grafik diatas, pada tahun 2021 persentase pemuda laki-laki yang memiliki rekening tabungan mencapai 54,9 persen sedangkan pemuda perempuan sebesar 52,9 persen. Namun, pada tahun 2022 terjadi penurunan pada persentase kepemilikan rekening tabungan oleh pemuda laki-laki menjadi 45,1 persen, dan juga pada persentase kepemilikan rekening tabungan oleh pemuda perempuan menjadi 47,1 persen. Perubahan ini menggambarkan fluktuasi dalam perilaku keuangan di kalangan pemuda baik laki-laki maupun pemuda perempuan selama 2 tahun terakhir. Penurunan ini meingindikasikan perlunya pemahaman yang lebih baik tentang pentingnya pengelolaan keuangan dan kesadaran akan manfaat memiliki rekening tabungan. Dalam Upaya meningkatkan inklusi keuangan dan memberikan kesempatan bagi pemuda di Papua, penting untuk memberikan Pendidikan dan literasi keuangan yang lebih luas. Hal ini dapat membantu meningkatkan pemahaman tentang manfaat rekening tabungan dan membangun kemandirian finansial di kalangan pemuda. Dengan pengetahuan yang tepat, mereka dapat mengelola uang dengan lebih efektif, mengembangkan kebiasaan menabung yang baik, dan mengambil Langkah-langkah menuju kestabilan keuangan jangka panjang.

## 8.2 Kehidupan Sosial Pemuda

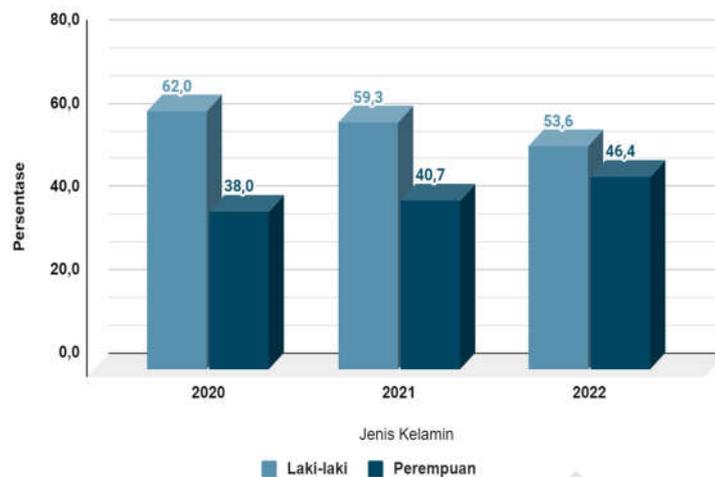
Seiring dengan situasi pandemic Covid-19 di Indonesia yang relative membaik, pemerintah mengeluarkan kebijakan pelonggaran Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) di sejumlah wilayah. Pelonggaran tersebut menyebabkan aktivitas dan mobilitas masyarakat mengalami peningkatan yang signifikan dibandingkan pada masa awal pandemic Covid-19 melanda Indonesia (Kompas.com, 2021).

### Persentase Pemuda yang Bepergian



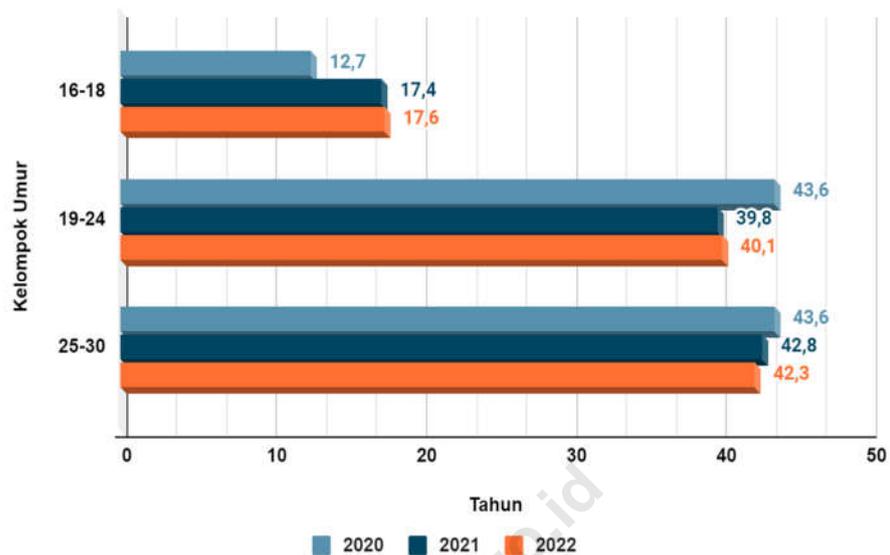
Hasil Susenas tahun 2022 mencatat sekitar 16,0 persen pemuda melakukan kegiatan bepergian. Angka tersebut mengalami kenaikan jika dibandingkan data Susenas tahun 2021 yang tercatat hanya sebesar 15,87 persen. Peningkatan ini menandakan adanya perubahan dalam preferensi dan kebiasaan perjalanan dikalangan pemuda Papua. Perubahan ini mungkin dapat dijelaskan oleh faktor-faktor seperti pemulihan ekonomi, keberagaman tujuan wisata, aksesibilitas yang lebih baik dan preferensi pemuda terhadap pengalaman perjalanan. Peningkatan ini dapat menjadi peluang bagi sektor pariwisata dan perjalanan dalam menghadirkan berbagai penawaran yang menarik bagi pemuda di Papua.

### Persentase Pemuda yang Bepergian Menurut Jenis Kelamin



Pada tahun 2021, 59,3 persen pemuda yang melakukan perjalanan adalah laki-laki, sementara 40,7 persen adalah perempuan. Hal ini menunjukkan adanya dominasi laki-laki dalam hal perjalanan pada tahun tersebut. Kemungkinan faktor-faktor seperti preferensi, kebutuhan dan minat yang berbeda dapat berkontribusi pada perbedaan ini. Namun, pada tahun 2022, terlihat adanya perubahan dalam pola perjalanan pemuda berdasarkan jenis kelamin. Persentase pemuda laki-laki yang melakukan perjalanan menurun menjadi 53,6 persen, sementara persentase pemuda perempuan yang melakukan perjalanan mengalami peningkatan menjadi 46,4 persen. Perubahan ini menandakan adanya pergeseran dalam preferensi dan partisipasi perempuan dalam kegiatan perjalanan. Perubahan ini dapat mencerminkan perubahan sosial dan budaya di masyarakat serta semakin aktifnya perempuan dalam mengeksplorasi dunia melalui perjalanan. Hal ini menunjukkan kesempatan yang lebih besar bagi perempuan dalam memperluas wawasan, mengembangkan kemandirian dan berpartisipasi dalam berbagai pengalaman perjalanan.

#### **Persentase Pemuda yang Bepergian Menurut Kelompok Umur**

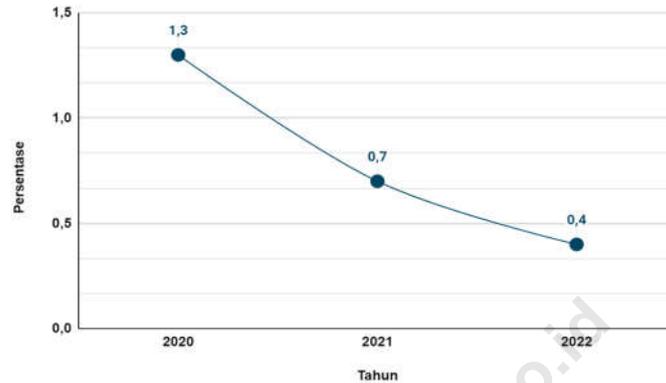


Berdasarkan Susenas tahun 2022, kelompok usia 16-18 tahun sebanyak 17,6 persen pemuda melakukan perjalanan. Hal ini menunjukkan minat yang signifikan dari kelompok usia ini untuk menjelajahi dunia dan merasakan pengalaman baru diluar rutinitas sehari-hari mereka. Sementara itu, pada kelompok usia 19-24 tahun merupakan kelompok yang paling aktif dalam hal perjalanan. Data ini menunjukkan bahwa sebanyak 40,1 persen pemuda dalam kelompok usia ini melakukan perjalanan. Dikelompok usia 25-30 tahun, sebanyak 42,3 persen pemuda melakukan perjalanan. Meskipun persentase ini lebih tinggi dari kelompok usia lainnya, namun terdapat pergeseran minat dari kelompok usia ini untuk fokus pada perjalanan. Hal ini mungkin disebabkan oleh tanggungjawab yang semakin bertambah dibidang pekerjaan, keluarga, atau kegiatan lain yang membatasi waktu dan sumber daya untuk perjalanan.

Salah satu aspek kehidupan sosial pemuda yang perlu dilihat selain bepergian adalah Tindakan kriminalitas atau kejahatan yang dialami oleh pemuda. Kejahatan atau kriminalitas merupakan salah satu permasalahan sosial yang masih dihadapi tidak hanya oleh pemuda, tetapi juga masyarakat Indonesia. Tindakan kriminalitas ini perlu ditekan karena akan membuat korban kejahatan mengalami kerugian yang dapat memiliki

dampak jangka Panjang terhadap kesehatan fisik maupun jiwa (Gaetz, 2004).

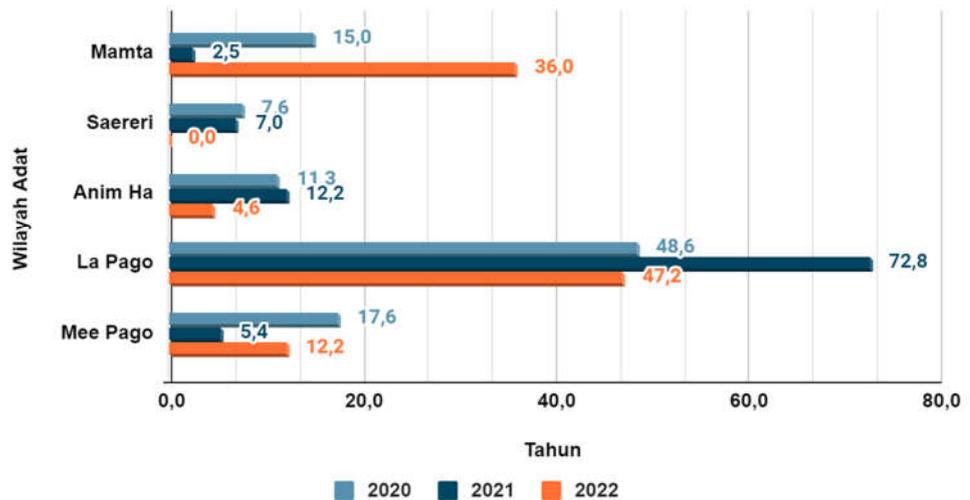
### Persentase Pemuda yang Pernah Menjadi Korban Kejahatan



Selama tahun 2022, terdapat sekitar 0,4 persen pemuda yang pernah menjadi korban kejahatan selama setahun terakhir. Angka tersebut mengalami penurunan jika dibandingkan dengan tahun 2021 yaitu sebesar 0,7 persen dan tahun 2020 sebesar 1,3 persen.

### Persentase Pemuda yang menjadi Korban Kejahatan berupa Pencurian menurut Wilayah Adat

Kejahatan : Pencurian



Berdasarkan data Susenas 2022, menunjukkan perubahan signifikan dalam tingkat kejahatan pencurian yang dialami oleh pemuda dalam wilayah adat dari tahun 2021 ke tahun 2022. Wilayah adat Mamta mengalami peningkatan drastis 2,5 persen menjadi 36,0 persen). Sementara wilayah lain seperti La Pago mengalami penurunan drastis (72,8 persen menjadi 47,2 persen), dan Wilayah adat Saereri yang tidak melaporkan adanya korban pencurian sama sekali.

### Persentase Pemuda yang Menjadi Korban Kejahatan menurut Jenis Kejahatan



Dari seluruh pemuda yang pernah menjadi korban kejahatan selama setahun terakhir, sebesar 76,0 persen diantaranya menjadi korban pencurian. Sementara itu, sebesar 8,4 persen pemuda menjadi korban penganiayaan, 2,6 persen menjadi korban pencurian dengan kekerasan, dan 2,8 persen menjadi korban pelecehan seksual.

<https://papua.bps.go.id>

## 8. TEKNOLOGI INFORMASI

Pemuda pada saat ini merupakan generasi milenial, yaitu penduduk kelahiran antara tahun 1990 sampai tahun 2004. Salah satu ciri utama generasi milenial adalah generasi yang akrab dengan penggunaan media dan teknologi yang serba digital. Di era teknologi 4.0 saat ini, pemuda dihadapkan pada perkembangan teknologi yang semakin maju. Kecepatan teknologi informasi memungkinkan pemuda untuk meningkatkan pengembangan sumber daya dan daya saingnya. Di sisi lain, perkembangan teknologi informasi memiliki dampak negatif apabila penggunaannya disalahgunakan.

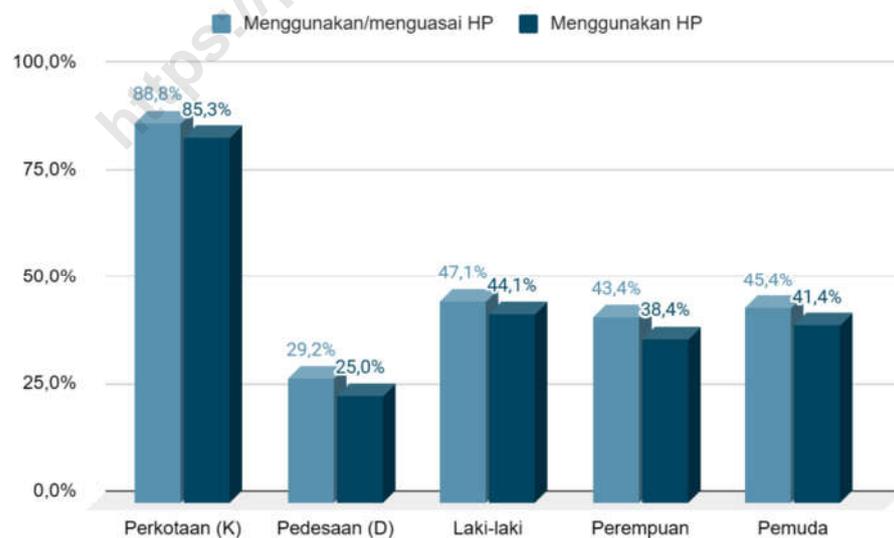
Saat ini, teknologi informasi sudah menjadi kebutuhan dalam kehidupan manusia sehari-hari. Perkembangan teknologi informasi pun menjadi sangat cepat, hal ini terbukti dengan semakin banyaknya inovasi-inovasi baru yang bermunculan. Teknologi informasi berkembang sangat pesat, dan salah satu faktor penentunya adalah globalisasi informasi, yaitu penyebaran akses dan produksi informasi ke seluruh dunia. Perkembangan teknologi informasi telah merambah di setiap wilayah. Informasi dapat diakses dengan cepat oleh siapa saja dan di mana saja.

Tidak dapat dipungkiri bahwa teknologi informasi membawa peran penting dalam kehidupan sehari-hari untuk mendapatkan informasi terkini dan tercepat. Pemuda yang penuh kreativitas dan inovasi akan melahirkan berbagai sumber ekonomi baru yang akan menjadi penggerak ekonomi bangsa. Penguasaan teknologi dan informasi menjadi syarat utama yang harus dimiliki pemuda jika ingin ikut bersaing dalam kompetisi baik di daerah, nasional maupun dunia internasional. Gambaran mengenai pemanfaatan teknologi informasi oleh pemuda Papua akan diulas lebih dalam pada bagian ini.

## 9.1 Penggunaan Handphone dan Komputer

Telepon genggam atau yang lebih dikenal dengan handphone (HP) merupakan salah satu produk dari kecanggihan teknologi yang tidak terpisahkan dengan kehidupan masyarakat saat ini. Handphone (HP) adalah perangkat telekomunikasi elektronik yang mempunyai kemampuan dasar yang sama dengan telepon konvensional yang mempunyai saluran tetap, namun dapat dibawa kemana-mana (portable/mobile) dan tidak perlu disambungkan dengan jaringan telepon menggunakan kabel.

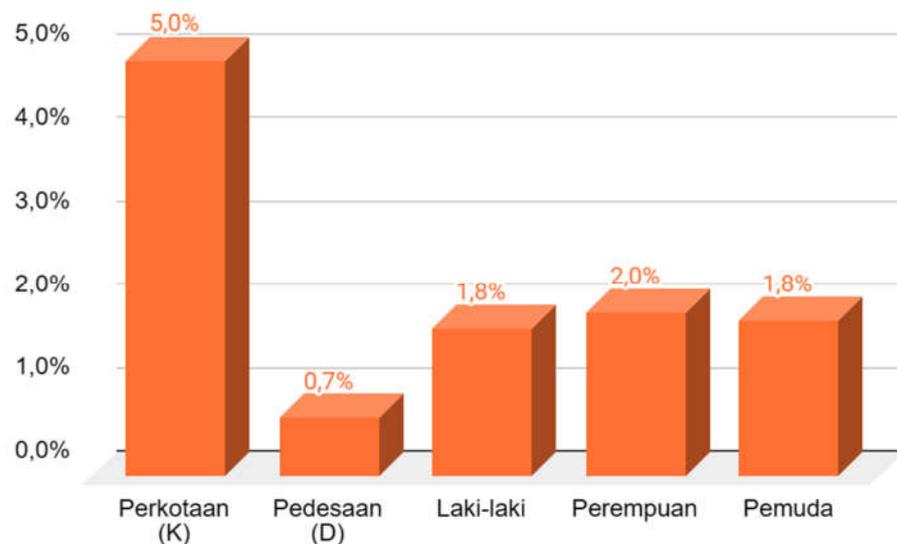
Dengan adanya HP telah mengubah perilaku komunikasi manusia dengan menembus jarak dan waktu. Orang yang berjarak ribuan kilometer dapat saling berkomunikasi, bahkan menatap lawan bicaranya hanya dengan menggunakan media HP. Selain itu, dengan adanya perkembangan teknologi smartphone, HP memiliki fasilitas pendukung lainnya yang dapat mempermudah berbagai aktivitas seperti membaca artikel, melakukan transaksi keuangan, akses hiburan dan jejaring sosial, dan berbagai aktivitas lainnya.



**Gambar 9.1** Persentase Pemuda Papua yang Memiliki HP dan Menggunakan HP menurut Tipe Daerah dan Jenis, 2022

Berdasarkan hasil Susenas ,,,, tercatat sebesar ,,,, persen pemuda di Papua memiliki HP, dan persentase pemuda yang menggunakan HP (,,,,, persen) terlihat lebih banyak daripada yang memiliki HP. Pola yang sama juga terlihat pada pemilahan data berdasarkan tipe daerah dan jenis kelamin. Berdasarkan tipe daerah, kepemilikan HP pemuda di perkotaan lebih tinggi dibandingkan pemuda di pedesaan (,,,,, persen berbanding ,,,, persen). Sementara itu, menurut jenis kelamin, pemuda laki-laki lebih banyak yang memiliki HP dibandingkan pemuda perempuan (,,,,, persen berbanding ,,,, persen). Pola yang sama juga terlihat pada persentase pemuda yang menggunakan HP. Lebih banyak pemuda perkotaan yang menggunakan HP dibandingkan pemuda pedesaan, dan lebih banyak pemuda laki-laki yang menggunakan HP dibandingkan pemuda perempuan.

Selain handphone, perkembangan teknologi juga erat kaitannya dengan penggunaan komputer. Dalam arti luas, komputer adalah alat yang mengolah informasi atau sistem pengolah data/informasi. Komputer memudahkan pekerjaan manusia di berbagai bidang kehidupan, salah satunya pendidikan. Penggunaan komputer seperti multimedia dan internet memberikan kesempatan bagi pemuda dan pelajar untuk memperoleh ilmu dan wawasan yang lebih luas. Selain itu, penggunaan komputer juga dapat memudahkan proses penghitungan, pengolahan data, hingga media aplikasi pendukung kebutuhan administrasi.



**Gambar 9.2 Persentase Pemuda Papua yang Menggunakan Komputer/PC/Desktop Dalam 3 Bulan Terakhir Menurut Tipe Daerah dan Jenis Kelamin, 2022**

Penggunaan computer PC/desktop yang dicatat di Susenas adalah penggunaan dalam 3 bulan terakhir. Secara umum, sekitar ,,,, persen pemuda di Papua menggunakan computer PC/desktop. Berdasarkan jenis kelamin, persentase pemuda perempuan yang menggunakan computer lebih tinggi dibandingkan pemuda laki-laki (,,,,, persen berbanding ,,,, persen). Sementara itu berdasarkan tipe daerah, persentase pemuda di perkotaan yang menggunakan computer jauh lebih tinggi dibandingkan pemuda di perdesaan (,,, persen berbanding ,,,, persen). Hal ini antara lain disebabkan keterbatasan fasilitas, listrik, dan infrastruktur teknologi informasi di perdesaan.

**Tabel 9.1 Persentase Pemuda Papua yang Menggunakan HP dan Menggunakan Komputer Menurut Tingkat Pendidikan, 2022**

**Gambar 9.3 Persentase Pemuda Papua yang Menggunakan HP dan Menggunakan Komputer Menurut Kelompok Umur, 2022**

Selanjutnya, jika diperhatikan berdasarkan tingkat pendidikan, persentase pemuda yang menggunakan HP pada semua jenjang pendidikan menunjukkan angka yang cukup tinggi, bahkan meskipun pendidikan mereka tidak/belum tamat SD. Ini menunjukkan bahwa HP telah menguasai pemuda tanpa melihat tingkat pendidikan. Dan semakin tingginya tingkat pendidikan terlihat bahwa persentase pemuda baik yang menggunakan HP maupun yang menggunakan computer juga semakin tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi pendidikan pemuda maka kebutuhan akan teknologi dan informasi juga akan semakin meningkat.

Berdasarkan kelompok umur, persentase penggunaan HP terlihat hampir tidak ada perbedaan nyata untuk masing-masing kelompok umur (diatas,,,, persen). Sementara itu untuk penggunaan komputer tertinggi pada kelompok umur 16-18 tahun (,,,, persen), selanjutnya pada kelompok umur 19-24 tahun (,,, persen), mengingat pada kelompok umur ini pemuda

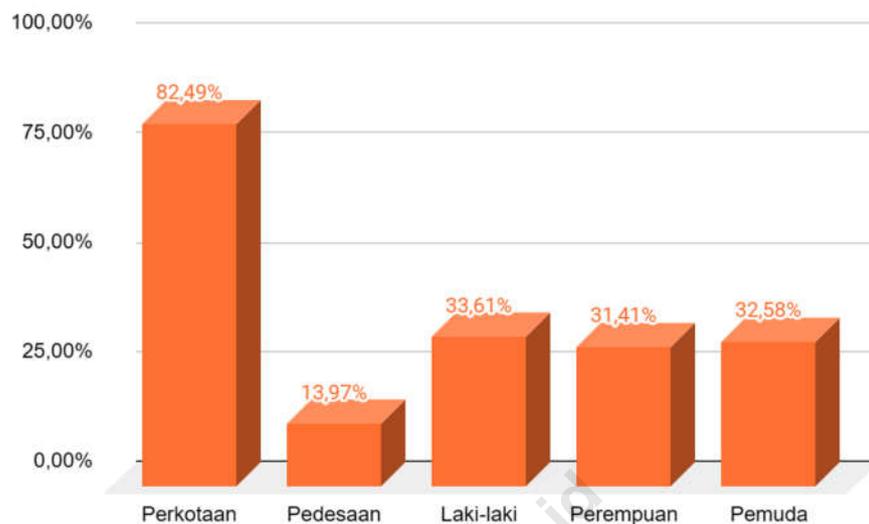
masih banyak yang menempuh pendidikan pada jenjang SMA/ sederajat ataupun perguruan tinggi. Namun seiring dengan bertambahnya umur pemuda, persentase penggunaan computer semakin menurun.

## 9.2 Akses Internet

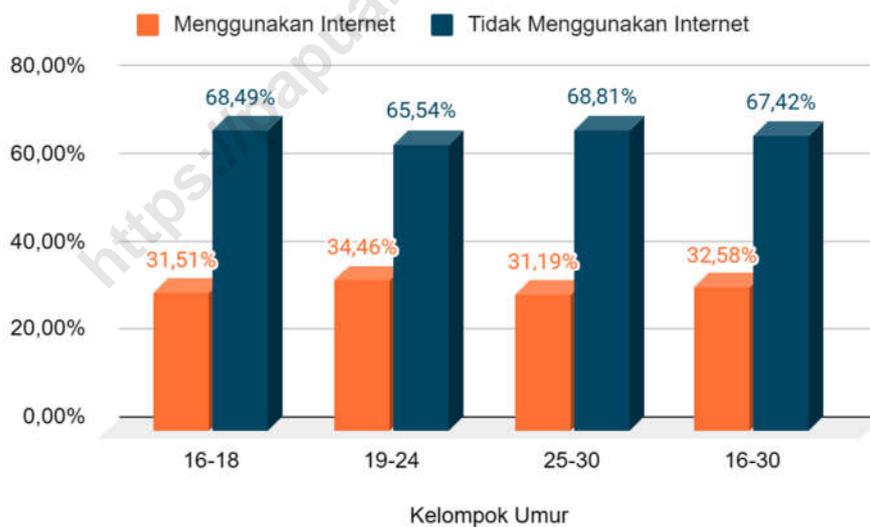
Di masa sekarang ini, keberadaan internet menjadi hal yang tidak dapat terpisahkan dari kehidupan masyarakat, dan cenderung menjadi gaya hidup bagi kebanyakan orang. Apalagi generasi muda, seakan tidak dapat lagi melepaskan diri dari kegiatan komunikasi berbasis internet. Sebagian besar media komunikasi, termasuk telepon, radio, televisi, email, surat kabar digital, dan lain sebagainya telah menggunakan fasilitas internet. Banyak hal yang dapat dilakukan pemuda dengan adanya internet. Pemuda bisa mengakses berbagai macam hal untuk mendukung aktivitasnya, antara lain untuk pendidikan, hiburan, maupun pekerjaannya.

Sama seperti penggunaan computer, akses internet yang dicatat di Susenas adalah penggunaan/akses dalam 3 bulan terakhir. Secara umum, sebagian besar pemuda Papua pernah mengakses internet dalam 3 bulan terakhir (,,,, persen). Berdasarkan jenis kelamin, persentase pemuda laki-laki yang mengakses internet lebih tinggi dibandingkan pemuda perempuan (,,,, persen berbanding ,,, , persen).

Berdasarkan tipe daerah, persentase pemuda di perkotaan yang pernah mengakses internet dalam 3 bulan terakhir lebih tinggi dibandingkan pemuda di perdesaan (,,,, persen berbanding ,,, , persen). Lebih rendahnya persentase pemuda perdesaan dalam mengakses internet kemungkinan disebabkan keterbatasan sinyal dan sarana yang dimiliki pemuda di perdesaan.



**Gambar 9.4 Persentase Pemuda Papua yang Mengakses Internet Dalam 3 Bulan Terakhir Menurut Tipe Daerah dan Jenis Kelamin, 2022**



**Gambar 9.5 Persentase Pemuda Papua yang Mengakses Internet Menurut Kelompok Umur, 2022**

Berdasarkan kelompok umur, sama seperti penggunaan computer pada bahasan sebelumnya, ternyata dari usia 16-18 tahun juga menunjukkan persentase penggunaan internet yang paling tinggi dan diusul oleh

kelompok usia 19-24 tahun (,,, persen dan ,, persen). Akses internet menjadi sangat penting untuk menunjang pendidikan yang lebih banyak dilakukan secara daring di masa pandemic covid-19 ini.

**Tabel 9.2 Persentase Pemuda Papua yang Mengakses Internet Menurut Tingkat Pendidikan, 2022**

Pengunaan HP/Komputer	Tidak Tamat SD	SD / Sederajat	SMP / Sederajat	SMA / Sederajat	PT	Jumlah
Penggunaan HP						
Penggunaan Komputer						

Sementara itu, berdasarkan tingkat pendidikan, semakin tinggi tingkat pendidikan pemuda keutuhan untuk mengakses internet juga semakin meningkat. Persentase akses internet tertinggi pada kelompok pemuda dengan tingkat pendidikan Perguruan Tinggi (,,,), dan yang terendah pada kelompok pemuda yang tidak pernah sekolah (,,, persen). Tidak dipungkiri, baik kebutuhan pribadi, pendidikan, maupun dunia kerja tidak bisa lepas dari penggunaan internet.

**Tabel 9.3 Persentase Pemuda Papua yang Mengakses Internet Menurut Kelompok Umur dan Media Yang Digunakan, 2022**

Perkembangan teknologi memungkinkan seseorang untuk mengakses internet dengan memanfaatkan berbagai macam media, antara lain computer PC/Desktop, laptop/notebook, tablet, handphone, dan lainnya. Media yang paling banyak digunakan oleh Pemuda Papua untuk mengakses internet adalah handphone (,,, persen). Ini berarti hampir seluruh pemuda di Papua pengguna internet menggunakan perangkat mobile untuk berinternet. Dengan berbagai macam keunggulan teknologi pada perangkat HP saat ini, dapat dipastikan haruslah didukung dengan akses internet yang baik.

Berdasarkan kelompok umur, seiring bertambahnya usia pemuda, persentase penggunaan HP untuk mengakses internet semakin meningkat. Sebaliknya untuk penggunaan computer maupun laptop/notebook untuk mengakses internet justru semakin menurun. Persentase penggunaan computer dan laptop/notebook untuk mengakses internet lebih banyak dilakukan oleh pemuda kelompok umur 19-24 tahun (1,93 persen dan 18,84 persen).

### **Gambar 9.6 Persentase Pemuda Papua yang Mengakses Internet Menurut Tujuan Mengakses Internet, 2022**

Dari pemuda yang mengakses internet dalam 3 bulan terakhir, sebagian besar menggunakan akses internet untuk media sosial (,,,, persen). Selanjutnya urutan kedua dan ketiga terbesar adalah mengakses internet untuk mendapatkan informasi/berita dan hiburan masing-masing sebesar ,,, persen dan ,,, persen.

Keberadaan internet, membuat pemuda lekat dengan dunia maya. Dengan memiliki pengetahuan tinggi dalam menggunakan platform dan perangkat mobile, menjadikan pemuda semakin muda mengakses berbagai informasi secara cepat dan bijak. Segala kemajuan teknologi menjadikan pemuda lebih kreatif, informatif, mempunyai passion yang kuat, dan produktif demi kemajuan Indonesia.

## LAMPIRAN

(bab 2 demografi)

*Lampiran 1 Persentase Penduduk Papua Menurut Kelompok Umur, 2020-2022*

Kelompok Umur	Persentase Penduduk di Papua		
	Tahun 2020	Tahun 2021	Tahun 2022
<b>0 - 15 Tahun</b>	32,3	29,7	29,8
<b>16 - 30 Tahun</b>	26	27,3	26,8
<b>31 Tahun ke Atas</b>	41,7	43	43,4
<b>Total</b>	100,0	100,0	100,0

*Lampiran 2 Persentase Pemuda di Papua Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin, 2020-2022*

Kelompok Umur	Persentase Pemuda di Papua					
	Tahun 2020		Tahun 2021		Tahun 2022	
	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki	Perempuan
<b>16 - 18 Tahun</b>	51,8	48,2	50,8	49,2	53,4	46,6
<b>19 - 24 Tahun</b>	55,6	44,4	53,3	46,7	54,9	45,1
<b>25 - 30 Tahun</b>	51,9	48,1	51,8	48,2	51,8	48,2
<b>Total</b>	53,3	46,7	52,2	47,8	53,3	46,7

*Lampiran 3 Persentase Pemuda di Papua Menurut Tipe Daerah, 2020-2022*

Tahun	Persentase Pemuda di Papua		Total
	Perkotaan	Perdesaan	
<b>2020</b>	31,4	68,6	100,0
<b>2021</b>	29,3	70,7	100,0



Lampiran 6 Persentase Pemuda di Papua Menurut Status Perkawinan dan Jenis Kelamin, 2020-2022

Status Perkawinan	Persentase Pemuda di Papua					
	Tahun 2020		Tahun 2021		Tahun 2022	
	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki	Perempuan
<b>Belum Kawin</b>	67,8	44,0	72,6	54,1	79,2	61,3
<b>Kawin</b>	31,0	54,3	26,1	43,9	19,8	37,4
<b>Cerai Hidup/Mati</b>	1,2	1,6	1,3	2,0	1,0	1,3
<b>Total</b>	100,0	100,0	100,0	100,0	100,0	100,0

Lampiran 7 Persentase Pemuda di Papua Menurut Status dalam Rumah Tangga, 2020-2022

Kedudukan dalam Rumah Tanggadh	Persentase Pemuda di Papua		
	Tahun 2020	Tahun 2021	Tahun 2022
<b>Kepala Rumah Tangga</b>	17,8	15,2	11,8
<b>Anggota Rumah Tangga</b>	82,2	84,8	88,2
<b>Total</b>	100,0	100,0	100,0

Lampiran 8 Persentase Pemuda di Papua sebagai Kepala Rumah Tangga Menurut Jenis Kelamin, 2020-2022

Jenis Kelamin	Persentase Pemuda di Papua		
	Tahun 2020	Tahun 2021	Tahun 2022
<b>Laki-laki</b>	94,6	92,1	94,4
<b>Perempuan</b>	5,4	7,9	5,6

<b>Total</b>	100,0	100,0	100,0
--------------	-------	-------	-------

*Lampiran 9 Persentase Pemuda di Papua sebagai Kepala Rumah Tangga Menurut Wilayah Adat, 2020-2022*

<b>Wilayah Adat</b>	<b>Persentase Pemuda di Papua</b>		
	Tahun 2020	Tahun 2021	Tahun 2022
<b>Mamta</b>	10,8	10,7	12,3
<b>Saereri</b>	4,1	3,1	4,4
<b>Anim Ha</b>	14,3	13,2	12,0
<b>La Pago</b>	43,1	44,7	43,7
<b>Mee Pago</b>	27,7	28,3	27,6
<b>Total</b>	100,0	100,0	100,0

*Lampiran 10 Persentase Pemuda di Papua sebagai Kepala Rumah Tangga Menurut Kelompok Umur, 2020-2022*

<b>Kelompok Umur</b>	<b>Persentase Pemuda di Papua</b>		
	Tahun 2020	Tahun 2021	Tahun 2022
<b>16 - 18 Tahun</b>	0,8	0,4	0,1
<b>19 - 24 Tahun</b>	25,1	25,3	18,7
<b>25 - 30 Tahun</b>	74,1	74,3	81,3
<b>Total</b>	100,0	100,0	100,0



**Lampiran 1. Persentase Penduduk di Papua Menurut Kabupaten/Kota dan Kelompok Umur, 2022**

**Lampiran 2. Persentase Penduduk Papua Usia 16-30 Tahun (Pemuda) Menurut Kabupaten/Kota, dan Jenis Kelamin, 2022**

**Lampiran 3. Persentase Pemuda Papua Menurut Kabupaten/Kota dan Kelompok Umur, 2022**

**Lampiran 4. Persentase Pemuda Papua Menurut Kabupaten/Kota dan Status Perkawinan, 2022**

**Lampiran 5. Persentase Pemuda Papua Menurut Kabupaten/Kota dan Umur Perkawinan Pertama, 2022**

**Lampiran 6. Persentase Pemuda Papua Menurut Kabupaten/Kota dan Partisipasi Sekolah, 2022**

**Lampiran 7. Persentase Pemuda Papua yang Masih Bersekolah Menurut Kabupaten/Kota dan Jenjang Pendidikan, 2022**

**Lampiran 8. Angka Buta Huruf Pemuda Papua Menurut Kabupaten/Kota dan Jenis Kelamin, 2022**

**Lampiran 9. Persentase Pemuda Papua Menurut Kabupaten/Kota dan Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan, 2022**

**Lampiran 10. Persentase Pemuda Papua yang Mengalami Keluhan Kesehatan Menurut Kabupaten/Kota dan Jenis Kelamin, 2022**

**Lampiran 11. Persentase Pemuda Papua Dengan Keluhan Kesehatan yang Mengakibatkan Terganggunya Kegiatan Sehari-hari (Angka Kesakitan) Menurut Kabupaten/Kota dan Jenis Kelamin, 2022**

**Lampiran 12. Persentase Pemuda Papua yang Sakit dan Pernah Berobat Jalan Menurut Kabupaten/Kota dan Jenis Kelamin, 2022**

**Lampiran 13. Persentase Pemuda Papua yang Pernah Rawat Inap Dalam Setahun Terakhir Menurut Kabupaten/Kota dan Jenis Kelamin, 2022**

**Lampiran 14. Persentase Pemuda Papua Menurut Kabupaten/Kota dan Apakah Merokok Tembakau dalam Sebulan Terakhir, 2022**

**Lampiran 15. Persentase Pemuda Perempuan Papua Pernah Kawin Menurut Kabupaten/Kota dan Partisipasi Dalam KB, 2022**

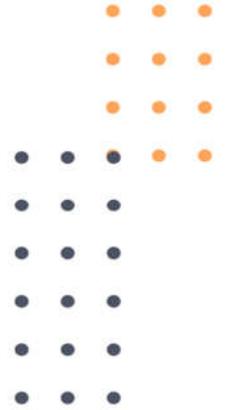
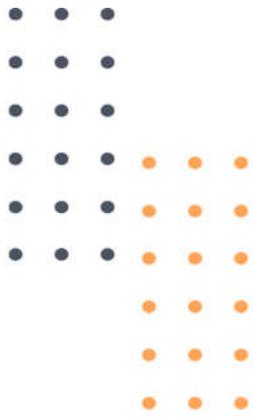
**Lampiran 16. Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) Pemuda Papua Menurut Tingkat Pendidikan, Tipe Daerah dan Jenis Kelamin, 2022**

**Lampiran 17. Persentase Pemuda Papua Menurut Kabupaten/Kota, Penggunaan HP, Penggunaan Komputer, dan Akses Internet Dalam 3 Bulan Terakhir, 2022**

<https://papua.bps.go.id>

## DAFTAR PUSTAKA

<https://papua.bps.go.id>



# DATA

## MENCERDASKAN BANGSA



**BADAN PUSAT STATISTIK  
PROVINSI PAPUA**

Jl. Dr Sam Ratulangi, Dok II, Jayapura 99112  
Telp. (0967) 5165 999, 5165 107  
Email : bps9400@bps.go.id

